



**PENGARUH METODE *OUTBOUND LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK A RA
NURUL HIDAYAH KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh:

**HELMA AKIDAH
NIM 140210205002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH METODE *OUTBOUND LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK A RA
NURUL HIDAYAH KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

HELMA AKIDAH

140210205002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

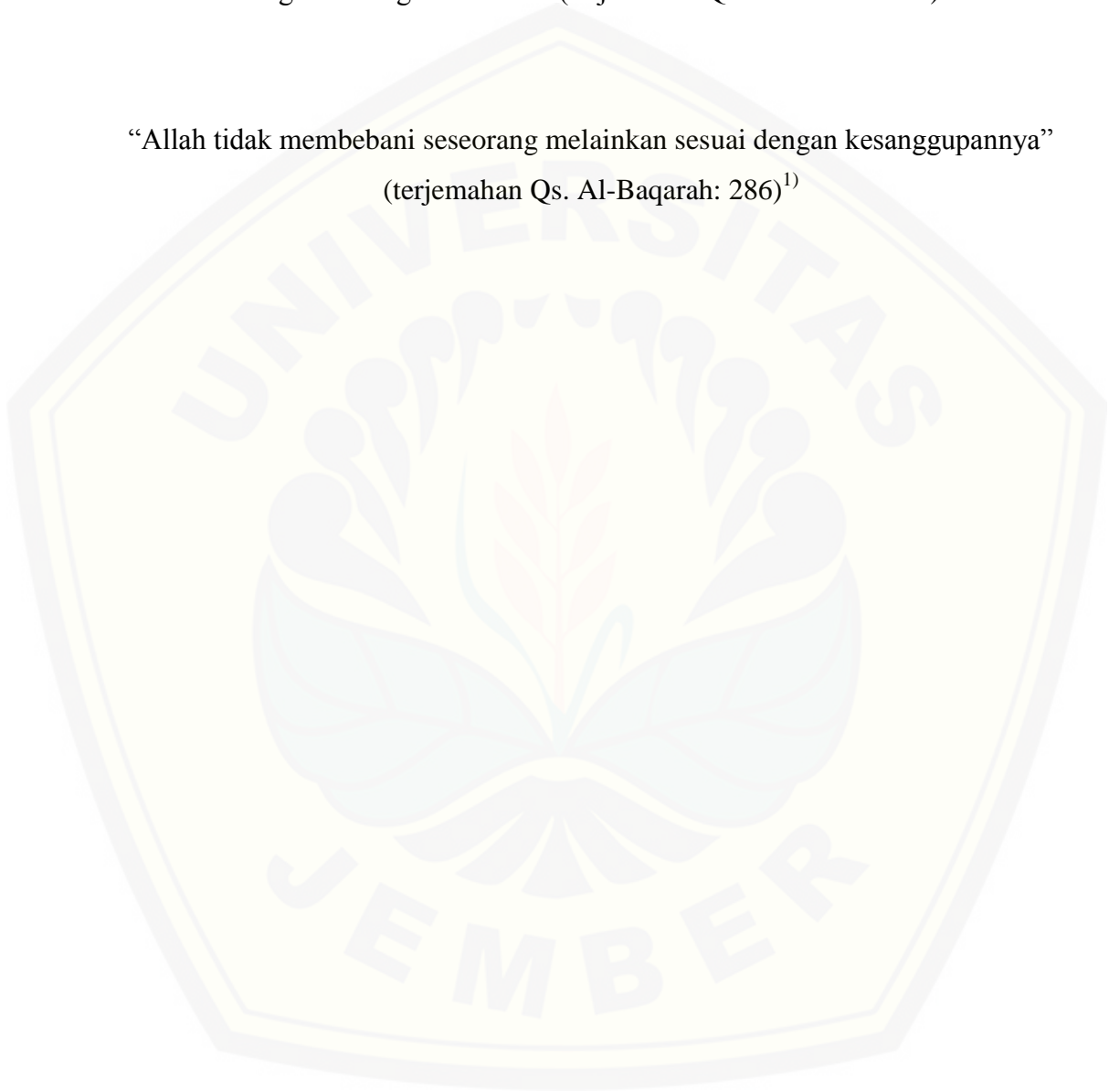
Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Kliwon Sujadi, Ibunda Suharini, dan kakak tercinta saya yang telah mendo'akan, memberikan bimbingan dan semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan mengantarkan saya menuju masa depan yang cerah.
3. Ibu Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia dini yang berkenan memberikan motivasi dan semangat untuk terus meraih cita-cita yang tinggi.
4. Almamater Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

MOTTO

“Allah melapangkan rezeki bagi orang yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang membatasi baginya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (terjemahan Qs.Al-Ankabut: 62)¹⁾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(terjemahan Qs. Al-Baqarah: 286)¹⁾



¹⁾ Departement Agama Republik Indonesia. 2013. *Alwasim Al-Qur'an Tajwid kode, Transliterasi Per kata, Terjemah Per kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Helma Akidah

Nim : 140210205002

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Metode *Outbound Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Maret 2018

Yang menyatakan,

Helma Akidah

140210205002

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *OUTBOUND LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELOMPOK A RA
NURUL HIDAYAH KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Helma Akidah

NIM 140210205002

Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dra. Khutobah, M.Pd

NIP : 19561003 198212 2 001

Pembimbing Anggota : Luh Putu Indah B., S.Pd. M.Pd

NIP : 198712112015042001

PENGAJUAN

**PENGARUH METODE *OUTBOUND LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI KELAS A RA NURUL
HIDAYAH KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Helma Akidah
NIM : 140210205002
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : PG. PAUD
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Madiun
Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 02 November 1995

Disetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Luh Putu Indah B., S.Pd. M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Metode *Outbound Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Penguji I,

Luh Putu Indah B., S.Pd.M.Pd
NIP. 19871211 201504 2 001

Penguji II,

Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd
NIP: 195909041981031005

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember,

Prof. Drs.Dafik, M.Sc., Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Pengaruh Metode *Outbound Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; Helma Akidah; 140210205002; 2014; 81 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya menyelenggarakan kegiatan bermain sambil belajar, karena pada usia prasekolah anak sangat membutuhkan keleluasaan untuk bermain dan mengembangkan fungsi fisiologis dan psikologis yang berkenaan dengan permainannya. Cara yang menyenangkan merupakan partisipasi aktif bagi anak dengan berbagai kesempatan aktivitas. Melalui metode *outbound learning* dianggap cukup pada kemampuan motorik kasar anak, karena dengan gaya belajar anak yang melibatkan gerak fisik yang dilakukan di ruang terbuka sehingga anak bergerak dengan bebas. Kemampuan motorik kasar anak bisa diukur ketika anak berhasil melakukan sebuah gerakan yang semula belum bisa dan menjadi bisa. Tidak semua anak memiliki kemampuan motorik yang optimal, karena setiap anak memiliki karakteristik kemampuan motorik yang berbeda.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pola eksperimental semu (Quasi Experimental) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di

kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengambilan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v24* dengan pendekatan *pearson correlatoin* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Analisis data yang digunakan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test, karena data yang akan diolah yaitu berbentuk angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji t-test diperoleh 't' empirik sebesar 12,81 sedang t-tabel sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi 5%, maka nilai 't' empirik lebih besar dari pada nilai t-tabel, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dan tingkat keefektifannya sebesar 45%. Kemudian dapat disimpulkan bahwa H_a terdapat pengaruh yang positif metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan H_o tidak terdapat pengaruh yang positif metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah hendaknya guru melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan fisik anak guna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, karena hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran, Guru hendaknya juga mempertahankan dan meningkatkan metode *outbound* serta diharapkan mampu menyusun program pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak dengan mengintegrasikan antara metode *outbound* dengan metode lain yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk peneliti selanjutnya, instrumen yang akan dinilai atau diteliti hendaknya dikembangkan lagi, seperti melihat dari bakat dan potensi.

PRAKATA

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, shalawat serta salam kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Outbound Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) sebagai sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Jember, yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini;
3. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
4. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
5. Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd. selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;
7. Ibu Eka Sri Rahayu selaku kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
8. Ayahanda Kliwon Sujadi, Ibunda Suharini dan Kakak tersayang saya Sofyan Aditya, Putut Saputra, dan Anis Marsela tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan motivasi yang tak terhingga serta memberikan kasih sayang yang sangat besar;
9. Teman-teman Chat Bebas yang telah berkenan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Teman-teman sejak awal kuliah hingga sampai sekarang Fitri, Indah, Nurul, Wulan, dan Mike yang selalu menemani dan memberikan semangat;
11. Teman-teman seperjuangan ECE' 2014 serta teman-teman KKMT TK Kartika IV-73 yang telah memberikan motivasi dan doanya serta menemani dan membantu selama kuliah;
12. Teman-teman UKM Basket FKIP tercinta;
13. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Ilmiah (Skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGAJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Metode <i>Outbound</i>	7
2.1.1 Pengertian <i>Outbound</i>	7
2.1.2 Unsur-unsur dalam metode <i>outbound</i>	10
2.1.3 Langkah-langkah metode <i>outbound</i>	13

2.2 Kemampuan Motorik Kasar	15
2.2.1 Pengertian Motorik kasar	15
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar	17
2.2.4 Ruang lingkup motorik kasar anak usia dini	20
2.3 Kerangka berpikir	24
2.4 Hipotesis	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2.1 Tempat Penelitian	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional	28
3.4.1 Metode <i>Outbound</i>	28
3.4.2 Kemampuan Motorik Kasar	28
3.5 Rancangan Penelitian	29
3.6 Sumber Data	32
3.7 Metode Pengumpulan Data	33
3.7.1 Observasi	33
3.7.2 Dokumentasi	34
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.8.1 Uji Validitas	34
3.8.2 Uji Reliabilitas	35
3.9 Analisis Data	36
3.10 Instrumen Penelitian	37
BAB 4. PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Sekolah	39

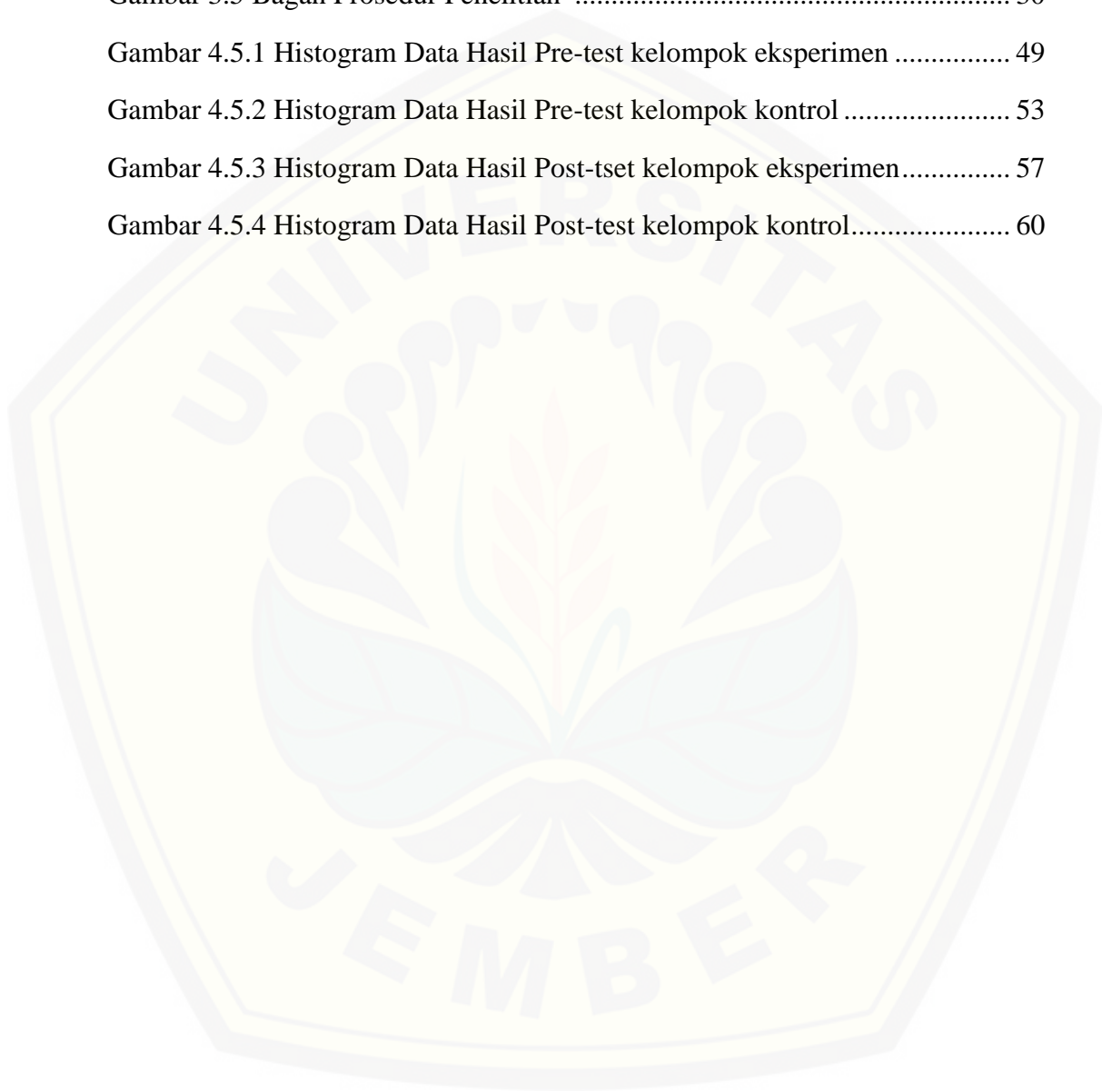
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39
4.3 Uji Normalitas dan Homogenitas	40
4.3.1 Uji Normalitas.....	40
4.3.2 Uji Homogenitas	41
4.4 Penyajian Data	41
4.4.1 Kemampuan Motorik kasar	41
4.4.1.1 Pre-treatment kemampuan motorik kasar	42
4.4.1.2 Post-treatment kemampuan motorik kasar	44
4.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
4.5.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Pre-test kelompok eksperimen.....	46
4.5.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Pre-test kelompok kontrol	50
4.5.3 Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Post-test kelompok eksperimen.....	53
4.5.4 Deskripsi Data Hasil Penelitian Hasil Post-test kelompok kontrol	57
4.6 Hasil Penelitian	61
4.7 Uji Hipotesis	62
4.8 Analisis Data	66
4.8.1 Rata-rata hasil Uji <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.....	66
4.8.2 Presentase Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i>	68
4.9 Pembahasan	73
BAB 5. PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	35
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 4.3.1 Hasil Test Normalitas.....	40
Tabel 4.3.2 Hasil Test Homogenitas	41
Tabel 4.1 Nilai Uji <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	42
Tabel 4.2 Nilai Uji <i>Pre-test</i> kelompok kontrol	43
Tabel 4.3 Nilai Hasil Uji <i>Post-test</i> kelompok eksperimen.....	45
Tabel 4.4 Nilai Hasil Uji <i>Post-test</i> kelompok kontrol	46
Tabel 4.5.1 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> kelompok eksperimen	47
Tabel 4.5.2 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> kelompok Kontrol	51
Tabel 4.5.3 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 4.5.4 Tabel Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> kelompok Kontrol	58
Tabel 4.5.5 Hasil Perbandingan rerata dan Standar Deviasi Data kemampuan motorik kasar anak <i>Pre-treatment</i> kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	61
Tabel 4.7.1 Data Hasil Pengukuran	63
Tabel 4.7.2 Tabel Persiapan Hasil Analisis Data T-test	64
Tabel 4.9 Nilai Hasil Uji Tes Rata-rata kelompok eksperimen	66

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.3 Bagan Kerangka berfikir	24
Gambar 3.5 Bagan Prosedur Penelitian	30
Gambar 4.5.1 Histogram Data Hasil Pre-test kelompok eksperimen	49
Gambar 4.5.2 Histogram Data Hasil Pre-test kelompok kontrol	53
Gambar 4.5.3 Histogram Data Hasil Post-tset kelompok eksperimen.....	57
Gambar 4.5.4 Histogram Data Hasil Post-test kelompok kontrol.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
A. Lampiran Matrik	82
B. Kisi-kisi Lembar Observasi	83
C. Instrumen Validasi Penelitian Metode <i>Outbound</i>	85
D. Instrumen Penilaian Penelitian Kemampuan Motorik Kasar	90
E. Rubrik Instrumen Penilaian	92
F. Tabel Data Hasil <i>Scoring</i> Jawaban Uji Validitas Penelitian Observasi Kemampuan Motorik Kasar	94
G. Hasil Output SPSS Uji Validitas Motorik Kasar	95
H. Uji Reliabilitas Motorik Kasar	101
I. Tabel r	102
J. Daftar nama kelompok A1 dan kelompok A2	106
K. Profil lembaga RA Nurul Hidayah Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	108
L. Sarana dan Prasarana RA Nurul Hidayah	109
M. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	115
N. Lembar Validasi	119
O. Hasil Checklist Post treatment kemampuan motorik kasar	121
P. Surat Izin Penelitian	122
Q. Surat keterangan penelitian	123
R. Dokumentasi Pelaksanaan <i>Outbound Learning</i>	124
S. Biodata Peneliti	126

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang 1.1 latar belakang masalah; 1.2 rumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; dan 1.4 manfaat penelitian

1.1 Latar belakang

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Jadi pendidikan anak usia dini pendidikan yang membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak salah satunya dalam perkembangan motorik kasar anak.

Setiap terjadi perkembangan fisik pada anak, secara otomatis pula akan terjadi perkembangan motoriknya, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Semua gerakan yang dilakukan oleh anak setiap hari seperti berlari, berjalan, menarik, mengulur dan menendang termasuk keterampilan yang dihasilkan dari pembelajaran motorik.

Menurut Hurlock (2009: 22) bahwa perkembangan fisik sangat penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Jadi dalam perilaku sehari-hari anak seperti berjalan itu sangat mempengaruhi kemampuan gerak motorik kasar anak secara tidak langsung, karena dengan keseharian anak seperti berjalan akan

membuat anak mempunyai kemampuan yang optimal terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hal tersebut menjadikan anak bisa bergerak dengan optimal dengan seringnya melakukan sebuah gerak tubuh seperti berjalan. Kemampuan motorik kasar jika sering dilatih dan dilakukan setiap hari maka akan mudah melakukan sebuah gerak dalam aspek motorik kasar. Motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya, seperti melompat dan berlari. Kemampuan motorik kasar anak bisa diukur ketika anak berhasil melakukan sebuah gerakan yang semula belum bisa dikuasai dan menjadi bisa. Tidak semua anak memiliki kemampuan motorik yang optimal, karena setiap anak memiliki karakteristik kemampuan motorik yang berbeda.

Menurut Beaty (Fadlillah, 2016:38) kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu (1) berjalan atau *walking*; (2) berlari atau *running*; (3) melompat atau *jumping*; (4) memanjat atau *climbing*. Berhubungan dengan hal tersebut bahwa di kelompok A RA Nurul Hidayah, dalam mengembangkan berbagai kemampuan motorik kasar pada anak guru kesulitan dalam memfasilitasi anak yang memiliki energi lebih. Guru sering menggunakan metode ceramah sehingga anak mulai bosan dan pasif. Anak sering pasif karena guru cara mengajarnya menggunakan penuturan secara lisan dan tidak ada umpan balik pada anak sehingga membuat anak menjadi bosan dan pasif dalam belajar. Anak sering tidak nyaman dalam belajar, duduk tidak tenang dan ingin selalu beranjak untuk bermain lari-larian bersama teman-temannya.

Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran guru sering melakukan metode ceramah sehingga anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan gurupun tidak bisa mengetahui apakah siswa tersebut bisa atau belum, karena dengan semangat guru untuk terus menjelaskan pada anak. Menurut Roestiyah (1986:68) metode ceramah merupakan cara mengajar dengan penuturan secara lisan tentang sesuatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat-alat pembantu, terutama tidak untuk menjawab pertanyaan murid. Pada metode ini guru harus pandai mengungkapkan kata-kata yang baik dan sopan agar didengar anak selalu terkesan, tidak hanya itu guru juga harus menyiapkan suara yang bagus agar

menarik perhatian anak. Namun, metode ceramah memiliki kelemahan yaitu bila terlalu lama dalam pembelajaran maka anak akan merasa bosan. Anak usia dini akan merasa bosan ketika guru terlalu lama menjelaskan dan tidak akan konsentrasi dalam proses belajar di dalam kelas. Kedua, menyebabkan anak-anak pasif dalam proses belajar. Hal ini akan menyebabkan anak menjadi pasif karena hanya guru yang menjelaskan di depan kelas tanpa imbal balik pada anak. Sehingga anak tidak ada kesempatan untuk menjawab atau bertanya pada guru. Ketiga anak memberi pengertian lain pada ucapan guru, ketika guru menjelaskan anak sering mengartikan yang berbeda dari ucapan atau penjelasan dari guru. Keempat murid kerkecenderungan menghafal, dalam setiap pembelajaran guru menjelaskan materi yang diajarkan pada anak sehingga dengan menggunakan metode ceramah setelah belajar anak hanya mengingat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru.

Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam pembelajaran guru dengan anak adalah berbicara. Metode ceramah anak sangat penting mendengarkan guru dengan teliti, karena guru biasanya tidak menggunakan bahan untuk ditunjukkan pada anak akan tetapi guru langsung menyampaikan. Di RA Nurul Hidayah menggunakan metode seperti ini anak akan merasa bosan terasa tidak nyaman di dalam kelas saat mengikuti kegiatan belajar. Ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut anak hanya diam mendengarkan karena guru menyampaikan sambil memperlihatkan gambar dipapan tulis sebagai media untuk anak.

Kelompok A RA Nurul Hidayah ini salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang telah dimulai sejak tahun 2003. Menurut Fadillah (2016:163) Metode ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik. Awal observasi saya di RA Nurul Hidayah kebanyakan Anak cenderung pasif mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan kurangnya ketrampilan anak dalam mengemukakan pendapatnya sendiri dan menyebabkan siswa menjadi bosan

belajar di dalam kelas. Sekolah ini memfasilitasi berbagai macam permainan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak, diantaranya terdapat ayunan, papan titian, jaring laba-laba, jungkat-jungkit, dan seluncuran. Untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak usia dini terdapat banyak metode salah satunya yaitu metode *outbound*.

Outbound menurut Isbayani dalam Subagyo (2013:3) adalah “kegiatan yang menyenangkan dan penuh tantangan”. Permainan *Outbound* salah satu permainan menyenangkan, efektif yang menggabungkan fisik serta mental dan dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka. Setiap permainan yang dipilih oleh anak adalah sebuah perwujudan dari apa yang dia sedang coba untuk disampaikan. Jadi metode *outbound* dapat membantu anak mengembangkan berbagai kemampuan fisik motorik, dan anak menjadi tidak bosan dalam belajar dengan adanya metode *outbound*, karena disini anak mencoba melakukan sebuah gerakan sesuai dengan keinginan. Jadi *outbound* dapat mengurangi anak yang bosan belajar di dalam kelas, dan siswa akan lebih senang dan selalu ingin mencoba kegiatan yang menantang, dengan metode *outbound* kemampuan motorik kasar anak akan terpenuhi.

Metode *outbound* dapat membangun percaya diri anak dan keberanian serta penuh dengan tantangan yang harus dihadapi. Berani mengambil segala resiko dengan penuh perhitungan merupakan salah satu yang dipelajari dalam kegiatan *outbound*. Perasaan kurang percaya diri anak, takut, khawatir, orang yang takut dengan ketinggian, dalam kegiatan *outbound* dituntut untuk berani mengalahkan perasaan tersebut dan dengan metode *outbound* gerak otot anak akan menjadi kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran metode *outbound* memengaruhi kemampuan dalam berolah tubuh. Selain itu, pada masa usia dini perkembangan yang cukup pesat adalah perkembangan fisik serta meningkatkan kemampuan perilaku anak dalam kerjasama, kesetiakawanan, dan kepemimpinan. Melalui pembelajaran *outbound* anak dapat terstimulasi dengan kemampuan motorik kasarnya. Metode *outbound* dianggap cukup untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini

(PAUD) karena kegiatan yang menerapkan permainan gerak tubuh anak dan menimbulkan kesenangan yang akan melekat pada diri anak.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Metode *Outbound Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “apakah ada pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disebut juga signifikansi penelitian. Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, penulis berharap setelah penelitian ini akan diperoleh manfaat antara lain :

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan menerapkan teori-teori yang sudah didapat pada masa perkuliahan dan menambah referensi dan ilmu pengetahuan khususnya tentang kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui *outbound learning*.
- b. Menjadi pengalaman yang berharga dalam perjalanan akademik

- c. Dapat mengetahui permasalahan siswa dalam pembelajaran di sekolah dan bisa menentukan solusinya

1.4.2 Manfaat bagi guru

- a. Pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, sehingga dalam memberikan stimulasi hendaknya guru melakukan aktivitas pembelajaran ini dengan cara bermain sambil belajar yang dapat menimbulkan rasa senang dan membekas bagi diri anak.
- b. Dapat menambah wawasan tentang kemampuan motorik kasar anak melalui metode *outbound learning*
- c. Membantu memperbaiki proses dan hasil kemampuan motorik kasar anak melalui metode *outbound learning*

1.4.3 Manfaat bagi perguruan tinggi

- a. Sebagai tambahan referensi dan dapat digunakan bagi pihak yang membutuhkan.
- b. Menambah referensi untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik melalui metode *outbound learning*

1.4.4 Manfaat bagi mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini (PAUD)

- a. Dapat dijadikan masukan dalam upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di sekolah.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan

1.4.5 Manfaat bagi sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai masukan terkait pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak
- b. Dapat dijadikan salah satu model metode pembelajaran di luar kelas untuk mengembangkan beberapa aspek salah satunya aspek fisik motorik

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang dapat menguraikan tentang konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian, yang meliputi: 2.1) Metode *Outbound*, 2.2) kemampuan motorik kasar, 2.3) kerangka berfikir, 2.4) hipotesis penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

2.1 Metode *Outbound*

2.1.1 Pengertian *Outbound*

Bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosi anak. Bermain sambil belajar akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Anak usia dini sangat senang jika diberi permainan-permainan yang melibatkan anak, seperti permainan estafet air. Kerjasama tim dalam permainan ini harus sangat bagus karena komunikasi anak ketika memberikan air pada temannya itulah yang membuat keberhasilan sebuah tim.

Bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak serta untuk memahami peran orang lain dan mengahayati peran yang akan diambilnya setelah ia dewasa kelak (Moeslichatoen, 2004:34). Bermain sambil belajar membuat ingatan anak melekat pada diri anak, karena dalam metode *outbound* anak belajar secara langsung atau langsung praktik. Permainan dalam metode *outbound* sering melibatkan aspek motorik anak sehingga dapat bekerjasama dan bersosialisai bersama tim atau kelompoknya.

Menurut Dzikron (2014:5) *outbound* adalah sebuah metode pendidikan yang dikemas dalam bentuk simulasi permainan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan tertentu. Metode *outbound* melatih anak dalam menggerakkan seluruh anggota tubuhnya untuk meningkatkan motorik kasar

anak, karena permainan-permainan yang ada pada *outbound* adalah permainan yang banyak menggunakan gerak dan dapat meningkatkan aspek fisik motorik.

Menurut Indrijati (2016:34) untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak, seperti tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, berlari, melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi. Pada anak usia dini pembelajaran motorik kasar di sekolah sebenarnya sudah sering dilakukan seperti senam pagi setiap hari. Tetapi untuk mengukur sebuah aspek kemampuan anak ada beberapa yang harus dinilai seperti keseimbangan, kekuatan, kelincahan, ketahanan, kekuatan dan keseimbangan. Berbagai aspek yang harus dikembangkan maka agar mendapat kemampuan yang optimal anak harus sering latihan suatu gerakan agar memiliki kemampuan yang memadai. Hal ini juga disebabkan usia tumbuh kembang anak, semakin matang usia anak maka perkembangan motorik kasar anak akan optimal di banding usia anak yang kurang.

Kemampuan motorik anak perlu sering dilatih dan dilihat agar bisa mengetahui sejauh mana anak bisa bergerak sesuai dengan aspek motorik kasar. Kemampuan motorik anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual. Berbagai permainan *outbound* anak akan menggunakan kondisi fisik untuk melatih gerak otot sehingga kemampuan anak akan berlangsung secara bertahap. Dengan menggunakan metode *outbound* akan mempermudah pembelajaran aspek motorik kasar, tidak hanya motorik kasar akan tetapi aspek sosialpun bisa masuk dalam pembelajaran *outbound* karena dengan kerjasama anak akan melakukan interaksi, dan bersosial pada tim atau kelompoknya untuk mencapai tujuan.

Menurut Ancok (2002: 1-2) bahwa tujuannya *outbound* untuk menumbuhkan kesadaran dikalangan kaum muda bahwa tindakan mereka membawa konsekuensi dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kasih sayang diantara mereka. *Outbound* kegiatan yang menyenangkan yang selalu memberi stimulasi pada anak dengan gerak otot dan dapat belajar kebersamaan di dalam tim, karena kebanyakan *outbound* sering melibatkan kerjasama tim untuk mencapai sebuah tujuan. Timbulnya kebersamaan dan kasih sayang pada diri anak

akan merasa senang dalam melakukan suatu kegiatan dan dapat mengembangkan aspek sosial anak.

Metode tersebut diterapkan untuk mengefektifkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan *outbound*. Belajar yang efektif menurut Boyyet dan Ancok memerlukan tahapan-tahapan (Ancok, 2002: 6-16) :

- a. Pembentukan pengalaman (*experience*). Pada tahap ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan anak harus dilibatkan dalam kelompok atau tim tersebut agar bisa membaaur dengan anak yang lain. Kegiatan yang berbentuk permainan dalam *outbound* merupakan salah satu bentuk pemberian pengalaman secara langsung pada anak yang melekat pada diri anak dan tidak akan lupa apa yang dilakukan. Pengalaman langsung tersebut akan dijadikan sarana untuk menimbulkan pengalaman intelektual, pengalaman emosional, dan pengalaman yang bersifat fisik pada anak.
- b. Perenungan pengalaman (*reflect*). Tahap ini bisa dilihat dan dilakukan ketika anak melakukan kegiatan yang telah dilakukan. Setiap anak mengungkapkan pengalaman pribadi yang dirasakan secara intelektual, emosional, dan fisik. Di tahap ini pendidik merangsang anak untuk menyampaikan pengalaman pribadi masing-masing setelah terlibat dalam kegiatan.
- c. Pembentukan konsep (*form concept*). Pada tahap ini anak mencari makna dari pengalaman intelektual, emosional, dan fisik yang diperoleh dari keterlibatan dalam kegiatan. Tahap ini dilakukan sebagai kelanjutan tahap refleksi.
- d. Pengujian konsep (*test concept*). Pada tahap ini anak diajak diskusi oleh guru guna mengetahui sejauh mana suatu konsep dapat diskusi anak. Guru mengarahkan pada anak apakah anak bisa menerima pembelajaran *outbound* yang telah dilakukan , dan apakah anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, *outbound* dapat menstimulasi aspek fisik motorik hingga psikis anak dengan berbagai macam

aktivitas yang menyenangkan yang membuat anak tidak bosan dalam belajar dan bermain. Kegiatan yang disusun secara terencana untuk mencapai sebuah tujuan pengembangan potensi anak dan menantang untuk dilakukan.

Jadi, metode *outbound* suatu upaya proses bermain sambil belajar dan berlatih yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan tertentu pada anak usia dini salah satunya pada aspek fisik motorik anak. Salah satu ciri metode *outbound* adalah penuh dengan kegembiraan dan ceria karena dilakukan dengan sebuah permainan gerak, sehingga anak merasa senang di dalam kegiatan belajar tersebut.

2.1.2 Unsur-unsur dalam metode *outbound*

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu bakat dari individu dan kelompok dengan berbagi tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama jika dilakukan bersama-sama dengan sebuah tim akan lebih efektif dari pada kerja secara individual. Menurut West (2002:95) dalam Widyaswari (2016: Vol 37) telah banyak riset membuktikan bahwa kerja sama secara berkelompok mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik. Hal ini sangat berbeda dengan kerja yang dilaksanakan oleh perorangan.

Menurut Agoes (2004:15) bahwa *outbound* bermanfaat dalam membangun kerjasama tim maupun pembentukan sifat sosial yang berperan dalam dukungan sosial. Kerjasama sangatlah penting dalam melakukan sebuah kegiatan yang dilakukan dari tim yang diarahkan pada suatu target atau tujuan tertentu. Metode *outbound* selain untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar juga dapat mengembangkan aspek sosial anak, karena dengan kemampuan sosial sebuah tim akan menjadi kuat apabila memiliki hubungan kerjasama dan komunikasi baik secara internal maupun eksternal.

Kerjasama dalam sebuah tim merupakan hal yang penting yang memberikan banyak manfaat. Berdasarkan paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah mendidik anak bekerjasama yang berarti mengajarkan

pada anak bahwa kita membutuhkan orang lain menggabungkan tenaga sendiri dengan tenaga orang lain dalam bekerja untuk mencapai sebuah tujuan atau target.

Kegiatan *outbound* yang dilaksanakan di kelompok A tidak semua dapat digunakan untuk menanamkan kerjasama ini, karena sebagian untuk mengembangkan aspek yang lain. Kegiatan *outbound* sering dilakukan secara berkelompok, tentu saja hal tersebut menjadi tantangan sendiri. Bagaimana peserta didik melakukan kerjasama untuk tetap kompak dan dapat menyelesaikan permainan dengan baik untuk mencapai tujuan dan target. Pendidikan anak usia dini, kerjasama dapat diartikan usaha bersama dalam menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan antara anak dengan anak atau antara anak dengan orang dewasa untuk mencapai tujuan.

2. Keseimbangan tubuh

Dalam pembelajaran motorik kasar di sekolah tidak lupa dengan unsur keseimbangan tubuh. Menurut Decaprio (2013:49) keseimbangan adalah aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Berarti kemampuan para anak untuk menjaga sistem otot saraf ketika melakukan gerak dan menjaga mengendalikan tubuh saat bergerak secara efisien. Ada dua jenis keseimbangan yang diperlukan dalam pembelajaran motorik yaitu keseimbangan diam dan keseimbangan dinamis. Kedua jenis keseimbangan tersebut merupakan gerak dasar pembelajaran motorik kasar dimana yang akan digunakan para anak untuk melakukan berbagai kondisi gerak. Jenis-jenis keseimbangan tersebut menandakan kesiapan dan stabilitas yang di tandai dengan keringanan anak ketika melakukan gerak dan ketenangan dalam mempertahankan posisi.

Menurut Decaprio (2013:50) Kemampuan dinamis merupakan kemampuan para siswa dalam berpindah dari satu titik ke titik lain dengan cara seimbang (dapat mempertahankan keseimbangan). Keseimbangan anak ketika menyebrang pada tali yang sudah dibuat berbentuk penyebrangan jembatan. Sehingga anak harus menjaga keseimbangan ketika menyebrang antara kaki, tangan, dan tubuh secara keseluruhan agar anak bisa berjalan dan tidak jatuh. Keseimbangan gerakan tersebut dapat dimiliki oleh siapapun apabila diiringi

dengan kesiapan dan kestabilan yang tinggi. Hal tersebut tentu menjadi sebuah penekanan bagi para anak dalam pembelajaran motorik di sekolah.

Menurut Rahyubi (2012:310) keseimbangan merupakan aspek pembelajaran gerak yang paling dasar, karena semua gerak melibatkan elemen keseimbangan. Jadi keseimbangan sangat berpengaruh dan selalu dipakai dalam kegiatan gerak yang akan dilakukan oleh siapapun. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak ketika kegiatan aktifitas gerak olah raga bisa dipelajari dan dilatih pada masa awal-awal perkembangan. Anak sangat penting dalam mempelajari ketrampilan ini dengan keadaan yang menyenangkan, dalam langkah awal tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan nyaman untuk ikut berpartisipasi. Akan tetapi jika anak sudah sering dilatih dan biasa melakukan gerakan-gerakan guru boleh melombakan anak-anak agar mereka merasa puas dan senang setelah belajar dan bermain.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah anak yang memiliki kemampuan gerak yang mampu serta optimal dan memiliki koordinasi tubuh yang baik dan gerakan-gerakan anak terlihat seimbang, luwes dan cekatan.

3. Konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memberi suatu perhatian khusus terhadap kegiatan maupun orang tertentu dan mengabaikan hal menarik lain yang ada di sekelilingnya. Setiap pengulangan dalam ketrampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan indera lainnya (Papalia, 2008:144). Siswa yang tidak dapat konsentrasi ketika proses belajar atau bermain berarti tidak dapat memutuskan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran ketika di dalam kelas anak usia dini tidak lepas dari bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan sebuah suasana belajar mengajar, strategi pembelajaran, model pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung. Antara guru yang memberikan pelajaran pada

anak dalam proses pembelajaran harus tercipta korelasi yang efektif agar proses pembelajaran anak dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi adalah bagaimana anak fokus dan memperhatikan suatu proses kegiatan dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dalam waktu tertentu.

2.1.3 Langkah-langkah metode *outbound*

Langkah-langkah model pembelajaran *outbound* menurut Uwes dalam jurnal Feni Dwi (Shoimin, 2014:116-117) menjabarkan deskripsi siklus sebagai berikut :

- a. Langkah pertama *Experience*, biarkan peserta didik kita mengalami dengan melakukan hal tertentu,
- b. Langkah kedua yaitu *Share* (berbagi rasa/pengalaman), setelah peserta didik mencoba maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses sharing atau berbagi rasa.
- c. Langkah ketiga *Process* (analisis pengalaman), tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap kedua yaitu proses menganalisis berbagai hal terkait dengan apa, mengapa, bagaimana trik *serve* dilakukan termasuk bagaimana mengatasinya.
- d. Langkah keempat *Generalize* (menghubungkan pengalaman dengan situasi senyatanya) yaitu menyimpulkan hasil analisis tersebut.
- e. Langkah kelima *Apply* (penerapan terhadap situasi yang serupa atau level lebih tinggi) yaitu peningkatan level penguasaan ke hal baru yang lebih tinggi.

Menurut Humalik dalam jurnal Rochman (2012: Vol.1) mengungkapkan karakteristik tahapan model *outbound learning* adalah sebagai berikut :

- a. Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki *alternative* hasil
- b. Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat lebih menantang dan memotivasi

- c. Siswa dapat bekerja individual tetapi lebih sering bekerja dalam kelompok kecil
- d. Para siswa di tempatkan dalam situasi-sitasi permasalahan nyata
- e. Para siswa berperan aktif dalam pembentukan pengalaman membuat keputusan sendiri dan memikul konsekuensi atas keputusan tersebut.

Adapun prosedur kerja dalam metode *outbound learning* adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan
 - 1. Guru menentukan bentuk kegiatan atau materi yang akan dilaksanakan
 - 2. Guru menentukan waktu pelaksanaan (pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran) dan tempat (tempat-tempat mana saja yang akan digunakan dalam pelaksanaan)
 - 3. Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1. Guru membagi anak dalam kelompok
 - 2. Guru menjelaskan tentang tugas dan aturan permainan
- c. Tahap pengakhiran
 - 1. Laporan dari masing-masing kelompok
 - 2. Refleksi, *me-review* seluruh kegiatan dari tiap anak

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan *outbound learning* yaitu:

Tahap	Perilaku Guru
Tahap 1 Merumuskan materi pembelajaran	Guru merumuskan materi pembelajaran yang direncanakan untuk memperoleh hasil yang optimal
Tahap 2 Mempersiapkan peratan	Guru mempersiapkan tempat-tempat yang digunakan dan peralatan permainan dalam <i>outbond learning</i> serta mengecek apakah peralatan tersebut layak atau tidak membahayakan bagi anak
Tahap 3 Guru menyampaikan tujuan dan	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicai pada

Tahap	Perilaku
memotivasi siswa	kegiatan tersebut dan eotiasi anak untuk terus berusaha menyajikan pengalaman yang menantang
Tahap 4 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada anak
Tahap 5 Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kecil	Guru menjelaskan kepada anak bagaimana cara bermain dalam <i>outbound learning</i>
Tahap 6 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok tersebut sesuai dengan tugas mereka
Tahap 7 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang <i>outbound learning</i> yang telah dipelajari
Tahap 8 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghasrgai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2.2 Kemampuan motorik kasar

2.2.1 Pengertian Motorik kasar

Menurut Robbins (2000: 67) kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik yang berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual yang berkaitan dengan aktivitas mental. Jadi kemampuan merupakan kecakapan tubuh yang meliputi kemampuan fisik atau kemampuan intelektual untuk melakukan suatu perbuatan yang diperoleh dari latihan.

Menurut Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Kemampuan meliputi kemampuan fisik yang berkaitan dengan kemampuan fisik dan karakteristik tubuh dan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktifitas mental. Kemampuan tersebut didapat ketika anak melakukan suatu perbuatan yang diperoleh melalui latihan.

Menurut Rahyubi (2012: 223) pembelajaran motorik (*motor learning*) merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam pembelajaran motorik kasar merupakan hal yang menarik yang menghasilkan kemampuan terjadinya proses pembelajaran motorik yang dilakukan oleh seseorang. Jadi, keterampilan gerak yang diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak saja, akan tetapi juga oleh faktor proses belajar gerak.

Menurut Decaprio (2013:18) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Pembelajaran motorik kasar ini mempunyai tujuan untuk melatih gerakan fisik anak yang membutuhkan keseimbangan, kekuatan, ketahanan, kelincahan, konsentrasi, dan kerjasama. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, memukul, dan menendang untuk melatih koordinasi antara anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

Pembelajaran motorik kasar menyatu pada kehidupan sehari-hari pada kehidupan manusia. Keterampilan motorik bisa berguna bagi kehidupan dan karier seseorang di berbagai dunia kerja yang bermanfaat sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan potensinya. Penguasaan keterampilan motorik yang bisa digunakan seseorang untuk mendapatkan sebuah hasil atau prestasi yang gemilang di bidang olahraga, seni (seperti menari), musik, dunia kerja yang sangat beragam, berbagai profesi, dan masih banyak lagi.

Menurut Rahyubi (2012:211) keterampilan merupakan gambaran kemampuan motorik seseorang yang ditunjukkan melalui penguasaan suatu gerakan. Dalam proses pembelajaran anak diharapkan mampu menguasai keterampilan motorik, yaitu kemampuan anak untuk melakukan suatu tugas gerak secara maksimal sesuai dengan kemampuannya sendiri. Keterampilan motorik pada setiap anak kemampuannya sangat berbeda-beda, karena dengan berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu minat atau kemauan, usia dan pengalaman. Perbedaan keterampilan motorik dapat membantu pendidik untuk

merencanakan pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan motorik anak dengan melihat kemampuan pada anak.

Disaat anak melakukan atau mempelajari keterampilan gerak, perubahan yang terjadi adalah meningkatnya mutu keterampilan yang dikuasainya. Keterampilan dapat diukur dengan cara melihat nilai yang dihasilkan, dan bisa dengan cara melihat keberhasilan melakukan gerak yang tadinya belum bisa dikuasai.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Motorik kasar

Aspek perkembangan fisik dari pembelajaran motorik dapat dibagi menjadi kesegaran organik dan kesegaran jasmani. Faktor yang berhubungan dengan perkembangan kesehatan dan kapasitas fungsional tubuh diklasifikasi sebagai komponen kesegaran motorik. Kemampuan motorik umumnya dipandang sebagai kemampuan penilaian seseorang yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kecepatan, ketepatan, ketangkasan, kegesitan, keseimbangan, koordinasi, power, dan kelenturan. Menurut Rahyubi (2012:225) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik :

1. Perkembangan Sistem Saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

2. Kondisi Fisik

Perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal kemampuan motoriknya akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai kekurangan.

3. Motivasi yang kuat

Seseorang yang memiliki motivasi kuat untuk menguasai ketrampilan motorik tentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Seseorang yang mempunyai kemampuan motorik yang bagus maka dia akan menguasai keterampilan motorik yang bagus karena mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk bisa.

4. Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan dengan optimal jika tempat lingkungan beraktivitas mendukung dan kondusif.

5. Aspek psikologis

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Meskipun mempunyai fisik yang mendukung, namun jika kondisi psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan. Jadi hanya seseorang yang mempunyai kondisi psikologis yang baiklah yang mampu meraih prestasi yang memuaskan.

6. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Jadi bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula. Fase perkembangan gerak:

1) Fase bayi (*Infant*)

Fase bayi adalah fase perkembangan mulai dilahirkan sampai berumur 1-2 tahun. Perkembangan bayi merupakan kelanjutan perkembangan yang terjadi sejak masih janin di dalam kandungan menjelang lahir. Setelah lahir pertumbuhan berlanjut cepat sampai usia dua tahun yang kemudian menjadi lambat. Perkembangan gerak mengikuti pola gerakan dimana semakin bertambah usia, maka gerakan akan semakin sempurna. Di sini, ada koordinasi gerakan yang memerlukan otot-otot besar hingga otot-otot halus.

2) Fase anak-anak (*Childhood*)

Fase anak-anak atau masa kanak-kanak adalah fase perkembangan mulai umur 1-2 tahun sampai 10-12 tahun. Fase anak-anak diklasifikasikan menjadi 2 fase yaitu, fase anak kecil antara usia 1-6 tahun dan yang kedua fase anak besar antara usia 6-12 tahun. Usia 1-6 tahun fase ini disebut juga masa pra sekolah. Selama pra sekolah anak

mengembangkan keterampilan berlari, memanjat, dan melompat. Sedangkan pada fase anak besar antara usia 6-12 tahun, aspek yang tampak adalah kekuatan dan mulai menguasai keseimbangan.

3) Fase Remaja (*Adolescence*)

Fase remaja adalah fase dari anak menuju dewasa; antara perempuan dan laki-laki dimulai dan diakhiri pada umur yang berbeda. Pada perempuan mulai umur 10 tahun dan diakhiri umur 18 tahun, sedangkan pada laki-laki mulai umur 12 tahun dan diakhiri umur 20 tahun. Pembelajaran gerak dasar antara anak laki-laki dan perempuan semakin meningkat. Kemampuan berjalan dan memegang akan semakin baik dan bisa dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan, seiring dengan meningkatnya ukuran tubuh dan meningkatnya kemampuan fisik, maka meningkat pula kemampuan gerak orang dewasa.

4) Fase dewasa (*Adult*)

Fase ini dimulai sejak 20 tahun hingga usia kira-kira 40 tahun. Pada masa usia ini seseorang sudah matang dalam memasuki tahap-tahap kemampuan motoriknya. Pada fase ini seseorang bisa melakukan hampir semua gerak motorik, hingga yang paling sulit dan rumitpun bisa. Dalam fase ini seseorang bisa dengan baik menggunakan otot-otot besar hingga otot halus, dari gerak motorik halus hingga gerak motorik kasar.

5) Fase tua (*Old*)

Fase ini terjadi sejak seseorang berusia 40 tahun ke atas. Pada fase ini fungsi-fungsi tubuh mulai mengalami penurunan karena sudah memasuki masa tua. Kemampuan motorik seseorang juga menurun drastis dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Gerak motorik menjadi kurang cekatan, kurang tangkas, dan cenderung lemah dan melambat. Hal ini disebabkan karena fungsi-fungsi tubuh seseorang terus menurun, begitu juga dengan gerak motoriknya.

7. Jenis kelamin

Dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga faktor jenis kelamin sangat berpengaruh, karena seorang laki-laki lebih kuat, lebih cepat, lebih terampil, dan lebih gesit dibandingkan perempuan.

8. Bakat dan Potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik.

2.2.3 Ruang lingkup motorik kasar anak usia dini

1. Kekuatan

Menurut Rahyubi (2012: 220) kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban. Ketika dalam sehari-hari anak sering melakukan kegiatan mengangkat, menahan menarik dan sebagainya. Dengan hal tersebut maka gerak motorik kasar anak akan sering terlatih dan dapat membuat motorik anak menjadi bagus serta termotivasi untuk terus mengembangkan aspek motoriknya.

Menurut Decaprio (2013: 42) kekuatan termasuk unsur dan prasyarat penting dalam pembelajaran motorik di sekolah. Pembelajaran motorik sangat berhubungan erat dengan kerja otot, sehingga memunculkan gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh untuk bergerak. Pembelajaran motorik dapat menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri anak. Kegiatan pembelajaran motorik di sekolah akan terwujud apabila para anak menerima stimulus dan kemudian anak merespon dengan gerak, saat bergerak mereka mengeluarkan tenaga. Pembelajaran disaat di sekolah sangat mudah untuk membuat anak dapat bergerak sesuai dengan motorik kasar salah satunya yaitu senam pagi yang setiap hari sering dilaksanakan di berbagai sekolah pendidikan anak usia dini. Unsur kekuatan dalam pembelajaran akan membuat para siswa menjadi anak yang tangkas, bertenaga, dan berlari cepat.

Kekuatan merupakan faktor yang tidak terlepas dari gerak seseorang, kekuatan akan tetap muncul pada diri sendiri secara keseluruhan dalam

pembelajaran motorik, karena pembelajaran motorik tidak menggunakan dominasi otak (intelektual), melainkan keterampilan dan gerakan fisik. Tanpa kekuatan tubuh yang memadai, seorang penampil gerak tentu tak mampu melakukan gerak motorik secara maksimal, karena kemampuan seseorang untuk membangkitkan suatu tegangan terhadap suatu tahanan yaitu kekuatan. Di sekolah sangat penting anak setiap hari melakukan gerak motorik agar kemampuan anak berjalan secara maksimal. Kekuatan sangat erat kaitannya dengan kondisi otot seseorang. Setiap orang berbeda kekuatan ototnya, karena seseorang yang sering melakukan gerak otot secara teratur dan terpola akan memiliki kekuatan yang bagus.

2. Ketahanan

Unsur pokok dalam pembelajaran motorik di sekolah adalah ketahanan. Menurut Decaprio (2013:45) dalam pembelajaran motorik di sekolah, ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologis para anak untuk menopang gerakan atas dalam suatu periode. Kekuatan sangatlah penting dalam pembelajaran motorik karena kekuatan merupakan tenaga gerakan otot untuk tetap dan terus digunakan ketika bergerak. Ketahanan terbagi menjadi dua, pertama ketahanan para anak yang diasosiasikan dengan faktor kekuatan. Kedua, ketahanan yang diasosiasikan dengan sistem sirkulasi pernapasan.

Kedua jenis ketahanan tersebut saling berhubungan, karena ketahanan yang diasosiasikan dengan faktor kekuatan menjadikan para anak memiliki kemampuan untuk meneruskan gerakan dalam situasi, saat otot dan serangkaian otot yang digunakan terlalu berat. Pada saat pembelajaran motorik kasar umumnya anak yang memiliki kekuatan melakukan gerak motorik akan lebih lama dari pada anak yang lemah dalam melakukan gerak motorik. Seseorang yang memiliki ketahanan yang begitu kuat maka akan bisa ditingkatkan ketahanannya dengan cepat dan berkembang dengan bagus. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan otot-otot untuk melatih ketahanan pada diri seseorang.

Ketahanan pada pembelajaran motorik ditandai dengan kemampuan meneruskan suatu gerakan ulang secara benar, yang lebih menitik beratkan pada kecepatan yang lebih besar dalam periode yang kecil. Ketahanan bisa ditingkatkan

dengan kekuatan melalui penerapan dengan beberapa latihan agar dapat melatih otot-otot, karena otot membebani kenyamanan atau berlebihan, maka ketahanan dapat dikembangkan. Ketahanan dalam pembelajaran motorik di sekolah dapat diukur dengan berbagai cara misalnya, gerakan menggelengkan kepala, gerakan merentangkan tangan ke samping, gerakan mengangkat kaki, dan gerakan menahan bola.

Ketahanan jelas merupakan modal utama untuk meraih kesuksesan dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar. Anak yang memiliki ketahanan yang bagus dan optimal, maka akan menghasilkan ketangkasan gerak motorik yang optimal. Di sekolah dengan diadakannya gerak-gerak tertentu yang teratur dan terpola, kapiler-kapiler jaringan otot akan meningkat sehingga ketahanan tubuh anak akan semakin baik. Ketahanan inilah yang menjadi salah satu faktor penting untuk menampilkan keterampilan dan ketangkasan motorik yang memuaskan.

3. Kelincahan

Kelincahan merupakan suatu gerakan yang ada pada diri anak untuk bergerak secara cepat dan tepat. Unsur pokok dalam dalam pembelajaran motorik di sekolah adalah kelincahan. Keberhasilan anak dalam pembelajaran motorik di sekolah juga sangat tergantung pada unsur satu ini (kelincahan). Menurut Decaprio (2013:47) kelincahan adalah salah satu faktor penting yang amat mempengaruhi gerakan (segala sikap dan tindakan) mereka dalam pembelajaran motorik di sekolah. Kelincahan pada diri seseorang dapat dilihat ketika anak tersebut melakukan suatu gerakan yang bisa diukur dengan kelincahannya.

Kelincahan dalam pembelajaran motorik adalah kemampuan pada anak dalam menggerakkan dan mengubah arah badan secara cepat dan tepat. Kelincahan juga dapat menjadi tolak ukur kemampuan gerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain. Suatu kegiatan pembelajaran motorik kelincahan meliputi koordinasi cepat dan tepat dari otot-otot besar pada tubuh. Unsur-unsur kelincahan dalam pembelajaran motorik sangat penting karena kelincahan bisa mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan, contohnya ketika anak melakukan lari zigzag maka dari situ bisa dilihat kelincahan anak, jadi jika

motorik anak selalu dilatih maka kelincahan, kekuatan dan ketahanan anak akan berkembang secara optimal, karena kelincahan para anak dalam pembelajaran motorik akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan hal tersebut.

Menurut Rahyubi (2012:311) kelincahan (*agility*) adalah faktor lain yang penting dalam medan keterampilan motorik, khususnya dalam keterampilan motorik yang mensyaratkan kegesitan, kecepatan, kecekatan, dan ketangkasan. Kelincahan adalah kemampuan anak untuk bergerak secara cepat.

Komponen-komponen kelincahan yang penting menurut Rahyubi (2012:312) antara lain :

- a. Mengubah arah gerak secara cepat, seseorang akan melakukan suatu gerak cepat ketika memiliki suatu kemampuan gerak yang optimal.
- b. Menghampiri target dalam waktu sesingkat mungkin, bila anak melakukan suatu gerakan dengan cepat dan tangkas maka dia memiliki kemampuan gerak yang optimal.
- c. Menghindari dari “serangan” atau hal yang tak diinginkan secepat mungkin, anak yang memiliki gerak dengan lincah akan bisa mengatur gerak ketika ada sesuatu di tengah perjalanan tersebut dengan cepat, karena dengan hal tersebut dilakukan dengan kebiasaan.
- d. Bergerak cepat kemudian berhenti secara mendadak, ketika anak akan melakukan suatu gerak pasti akan mengalami suatu gerak mendadak, hal tersebut untuk mengetahui suatu kemampuan anak dalam kelincahannya.
- e. Kecepatan bereaksi untuk merespons sesuatu, baik berupa obyek maupun gerakan

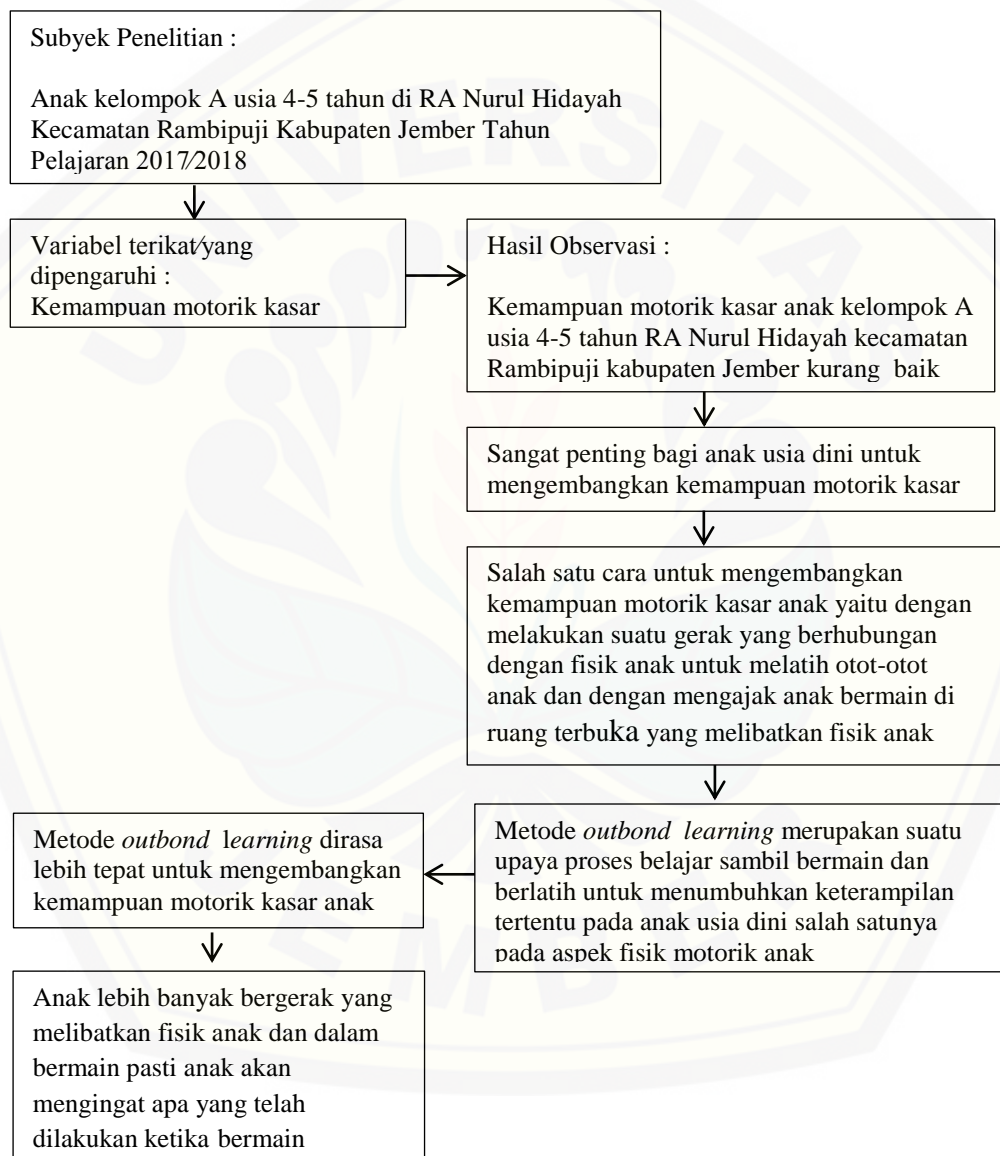
Adapun kecepatan bergerak ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Kecepatan kontraksi otot
- b. Kualitas otot, terutama kaitannya dengan kekuatan otot dan tenaga ledak otot (*muscle power*)
- c. Tingkat tonasi (*tonnage*) gerak
- d. Frekuensi rangsang yang tergantung pada kemauan dan tekad seseorang beserta mobilitas sarafnya

Berdasarkan dari paparan tersebut bahwa kelincahan sangatlah penting dalam pembelajaran motorik, karena seseorang yang mempunyai kelincahan yang optimal maka gerak motorik anak akan optimal.

2.3 Kerangka berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dalam bangun kerangka penelitian pada gambar sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak pada kelompok A RA Nurul Hidayah yaitu gerak motorik kasar pada anak kelompok A RA Nurul Hidayah. Menurut kerlenger (dalam Masyhud, 2014:72) mendefinisikan hipotesis itu sebagai suatu pernyataan hubungan anantara dua variabel atau lebih yang bersifat dugaan (*conjectural*). Menurut Tuckman (dalam Masyhud, 2014:72) mendefinisikannya sebagai suatu harapan (*expectation*) tentang peristiwa yang didasarkan atas generalisasi hubungan antara variabel-variabel yang diasumsikan. Menurut Sutrisno 1986 (dalam Masyhud, 2014:72) mendefinisikan lebih sederhana yaitu merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dua akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan tersebut bergantung pada hasil-hasil dan data-data penyelidikan yang benar-benar nyata diperoleh.

Peneliti mendefinisikan hipotesis sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel atau lebih merupakan dugaan yang bersifat sementara atau permasalahan yang kebenarannya akan diuji dengan menggunakan analisis statistik dalam suatu penelitian.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

“Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode *outbound learning* terhadap motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah kecamatan rambipuji kabupaten jember”.

2. Hipotesis Nol (H_0)

“Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode *outbound learning* terhadap motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah kecamatan rambipuji kabupaten jember”.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Populasi Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, 3.9 Analisis Data, 3.10 Instrumen Penilaian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimental kuantitatif. Penelitian Eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:136). Pada penelitian ini, penelitian eksperimental dilakukan untuk melihat dari pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahu pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang dianalisis berupa data interval. Menurut Gay (dalam Emzir, 2010:63-64) bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Pola penelitian yang digunakan adalah Pola Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut :

	Pratest	Treatment	Posttest
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok kontrol	O ₁		O ₂

(Masyhud, 2014:163)

Dalam rancangan ini, pengelompokkan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok control tidak dilakukan secara random atau acak. (Masyhud, 2014:163)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RA Nurul Hidayah kecamatan Rambipuji kabupaten Jember. Alasan peneliti mengambil tempat untuk dijadikan penelitian yaitu di RA Nurul Hidayah ini salah satu sekolah yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Disaat observasi peneliti menemukan permasalahan pada anak dalam aspek motorik kasar anak, lalu jarak untuk menuju ke RA Nurul Hidayah ini cukup mudah. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelompok A RA Nurul Hidayah ini guru bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember ini dilakukan selama 2 minggu, 1 minggu 6 kali pertemuan sehingga total 12 kali pertemuan pada bulan Februari 2018.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau teliti (Masyhud, 2014:90).

Populasi penelitian ini yaitu anak-anak kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti menggunakan kelompok A sebagai subyek penelitian karena dalam penelitian ini menggunakan eksperimen pola *Non-Equalivalen Control Group* dengan pengambilan populasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Jadi peneliti menentukan kelompok sebagai eksperimen dan sebagai kelompok kontrol.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Metode *Outbound*

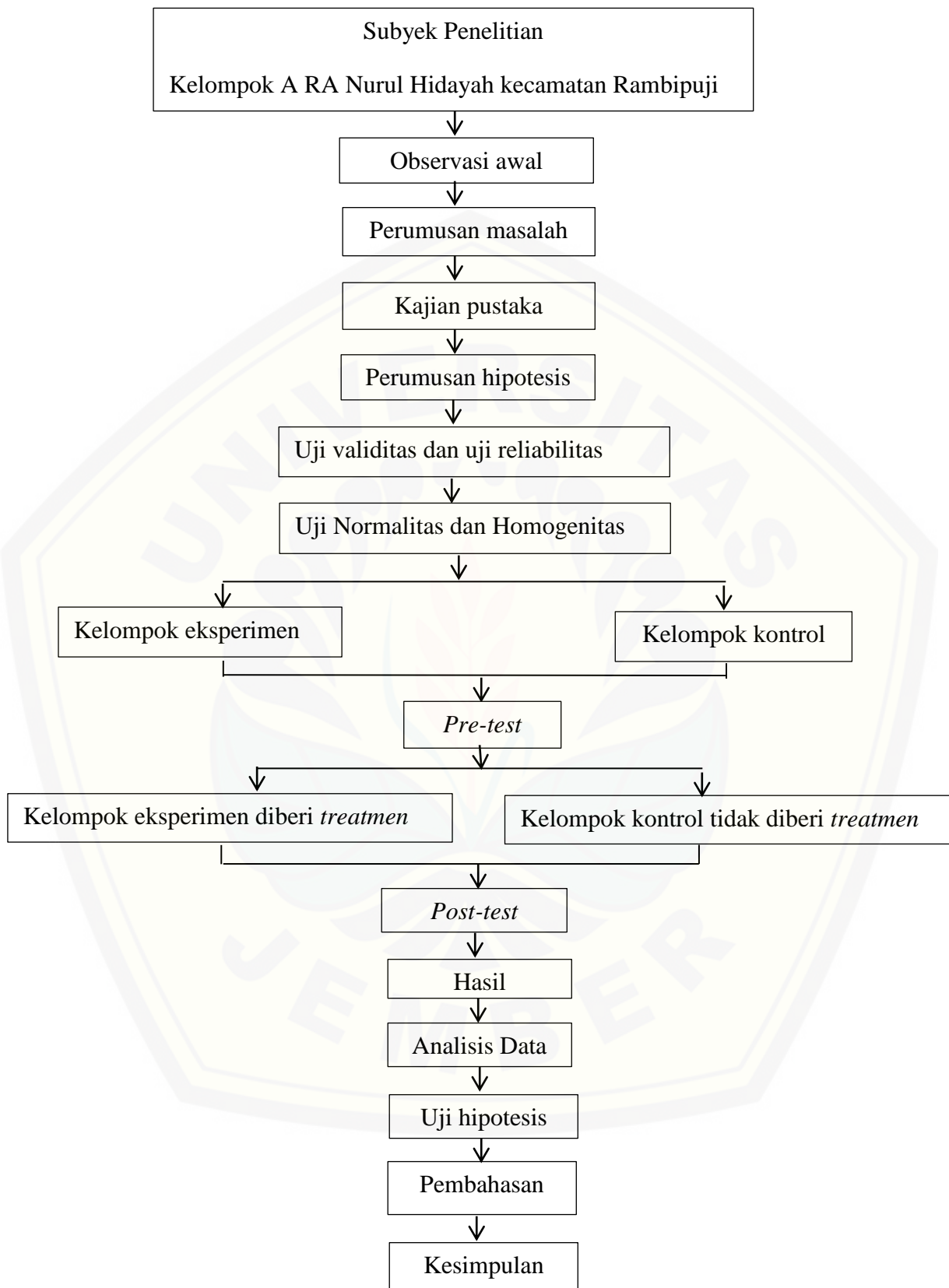
Metode *outbound* merupakan suatu upaya proses belajar sambil bermain. Adapun langkah-langkah persiapan *outbound learning* yaitu guru menentukan bentuk kegiatan atau materi yang akan dilaksanakan, kemudian guru menentukan waktu pelaksanaan dan tempat-tempat yang akan dilaksanakan sebagai tempat *outbound*, langkah selanjutnya guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dan melihat apakah peralatan tersebut baik sebelum digunakan, setelah itu guru membagi anak dalam kelompok kecil serta menjelaskan tentang tugas dan permainan, langkah selanjutnya yaitu laporan tiap-tiap masing siswa dan langkah terakhir mereview kegiatan siswa.

3.4.2 Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar merupakan bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diperoleh melalui belajar dari pengalaman yang melibatkan fisik anak dan gerak otot anak baik otot-otot besar maupun otot-otot kecil. r anak bisa optimal. Kemampuan motorik yang akan dinilai untuk melihat pengaruh metode *outbound learning* tersebut yaitu ada 3 dimensi, aspek kekuatan, ketahanan dan kelincahan, cara penilaiannya yaitu dengan cara *cheklis* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan menjadi angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka.

3.5 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian eksperimen ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode *outbound learning* yaitu dengan memberi permainan jaring laba-laba, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode ceramah dimana metode tersebut digunakan setiap hari ketika pembelajara di RA tersebut. Pelaksanaan waktu kedua kelompok tersebut adalah sama yaitu masing-masing 6 kali pertemuan selama 1 minggu, jadi dibutuhkan waktu 2 minggu dengan total 12 kali pertemuan. Pertama dilakukan peneliti adalah menentukan subyek penelitian dan melakukan observasi awal, dari hal tersebut nanti akan di dapat suatu permasalahan lalu akan melanjutkan ke kajian pustaka, dan merumuskan hipotesis. Setelah itu, menguji instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas guna untuk mengetahui apakah instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid digunakan untuk penelitian. Kedua kelas tersebut akan diberikan *pretest*, lalu kelas eksperiment diberi *treatment* atau perlakuan. Setelah diberi *treatment* maka kedua kelompok tersebut selanjutnya akan diberikan *posttest*, kemudian diapatkan sebuah hasil. Lalu data-data yang sudah terkumpul akan diuji normalitas dan homogonetis karena untuk melihat apakah penyebaran datanya normal dan homogen, dan selanjutnya di analisis serta di uji hipotesisnya barulah bisa dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya.



3.5 Bagan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada gambar 3.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini yaitu kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Observasi awal, Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, baik dari segi pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Perumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui permasalahan secara detail yang dialami anak terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A yang ada di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Kajian pustaka ini digunakan untuk mengetahui permasalahan kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Nurul Hidayah kecamatan Rambipuji kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2018 dengan literatur yang sesuai dan mendukung.
5. Perumusan hipotesis, setelah itu dirumuskan hipotesis adakah pengaruh metode *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
6. Uji validitas dan reliabilitas, akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau instrumen tidak valid. Analisis yang digunakan untuk menguji instrumen ini yaitu menggunakan pendekatan *pearson correlation* dengan bantuan *software SPSS (Statistic Program For Social Science) v24*, uji validitas ini nyatakan valid apabila nilai factor mempunyai nilai r lebih dari r_{hitung}
7. Uji homogenitas dan normalitas, akan dilakukan uji normalitas apabila data bersifat dikhotomis dan kondisi penyebarannya kurang baik (tidak normal) ,maka analisis uji homogenitas menggunakan statistik nonparametik (Chi-Square) dan apabila kondisi penyebaran data baik (normal) maka analisis uji homogenitas menggunakan statistik parametik (Uji-t)

8. Selanjutnya guru melakukan tes awal *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
9. Guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan metode *outbound* yang akan diberikan sebuah permainan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan bermain jaring laba-laba. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Masing-masing kelompok di beri *pre-test* dan *post-test*, jadi selama 2 minggu ada 12 kali pertemuan. Dalam penelitian membutuhkan observer untuk membantu peneliti dalam mengamati aspek-aspek yang akan diamati.
10. Guru melakukan *post-test* pada semua kelompok pada akhir penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen yang telah digunakan dalam *pre-test*.
11. Hasil, dari hasil tersebut dapat dilihat apakah ada perbedaan antara sesudah dan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) metode *outbound* terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
12. Analisis data digunakan untuk menguatkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*, setelah itu hipotesis bisa diuji dan akhirnya kesimpulan akan diketahui.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek fisik motorik anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelas A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember berupa lembar observasi, (2) Informasi dari RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember adalah Kepala Sekolah dan guru kelompok A, (3) Dokumentasi dan arsip-arsip sekolah RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember sebagai sumber data untuk peneliti yang berhubungan dengan kemampuan motorik kasar anak.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dalam konteks penelitian instrumen pengumpul data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkapkan suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud, 2014:214). Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah metode observasi dan metode dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Menurut Arikunto (2006: 156) mengartikan observasi memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Selain itu untuk memperoleh data tentang kegiatan anak selama diberi perlakuan dengan menggunakan metode *outbound* bermain jaring laba-laba ataupun tidak diberi perlakuan metode *outbound* bermain jaring laba-laba.

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kemampuan anak yaitu anak dapat melakukan gerak tubuh seperti meloncat, melompat, dan berlari. Setelah itu mengajak anak untuk merangkak di jaring laba-laba bersama-sama kelompoknya masing-masing. Bermain sambil belajar ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan *outbound* secara berkelompok. Alat yang digunakan berupa lembar observasi dengan acuan lembar observasi yang telah dibuat. Keterampilan dasar kegiatan *outbound* ini mencakup beberapa aspek salah satunya aspek fisik motorik kasar anak. Penilaian yang akan dinilai mencakup kekuatan, ketahanan, dan kelincahan. Tahap penilaian ini yaitu dengan memberi gambar bintang. Gambar bintang tersebut akan konversikan ke dalam angka, dan angka itulah yang akan diolah menjadi data yang masuk.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sekolah yang diteliti. Sumber data yang diperoleh dari dokumentasi ini berupa data dokumen. Data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah :

1. Profil lembaga RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Data peserta didik RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 2018/2019
3. Data tenaga kerja RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
4. Sarana dan prasarana RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
5. Struktur RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
6. Denah RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Masyhud (2014:230) juga mengatakan bahwa instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS (Statistic Program For Social Science) v24* dengan pendekatan *pearson correlation*. Uji validitas dinyatakan valid jika hasil perhitungan korelasi item dengan factor atau dengan skor total menunjukkan lebih tinggi atau sama dengan r_{tabel} . Sebaliknya jika hasil perhitungan korelasi item dengan facta atau skor total menunjukkan lebih rendah dari pada r_{tabel} maka item pertanyaannya dinyatakan tidak valid (Masyhud, 2014:249).

Kriteria yang dilakukan pada uji validitas adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Kemudian

nilai r_{tabel} yang digunakan dengan signifikansi 5% (0.05) dan $df = n - 2 = 14 - 2 = 12$ adalah sebesar 0,532. Nilai r_{hitung} dilihat dari korelasi antara masing-masing item dengan total skor. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	Nomor Item	Korelasi dengan faktor	Korelasi dengan total	R-Tabel	Keterangan
Kekuatan	01	0,876	0,776	0,532	Valid
	02	0,865	0,858	0,532	Valid
	03	0,889	0,856	0,532	Valid
Ketahanan	04	0,956	0,934	0,532	Valid
	05	0,760	0,650	0,532	Valid
	06	0,920	0,873	0,532	Valid
Kelincahan	07	0,848	0,717	0,532	Valid
	08	0,752	0,786	0,532	Valid
	09	0,802	0,710	0,532	Valid
	10	0,875	0,849	0,532	Valid
	11	0,514	0,510	0,532	Tidak Valid

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa hampir semua nilai r_{hitung} untuk setiap item instrumen menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,532 kecuali item instrumen nomor 11. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid kecuali item nomor 11 dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh metode *outbond* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Masyhud (2014:231) instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas, jika ia mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2006:179) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Program For Social Science) v.24* dengan rumus *Cronbach Alpha*. Kriteria dalam penggunaan

Cronbach Alpha yaitu apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 maka butir pernyataan tidak reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Kemampuan motorik kasar	0,940	Reliabel

Sumber : Hasil olah data SPSS 24.0

Menurut Masyhud (2016: 301-302) hasil Uji Reliabilitas tes/instrumen tersebut kemudian ditafsirkan sebagaimana dalam tabel berikut :

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada instrumen menghasilkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar 0,940. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh metode *outbond learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah kecamatan Rambipuji kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.9 Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses mengubah data yang mentah menjadi data yang masak. Pengolahan data dalam metode eksperimen ini dengan menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka. Oleh karena itu agar data

tersebut menjadi masak maka berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mengolah data digunakan teknik analisis statistik T-test untuk sampel terpisah.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

M-1 = Nilai rata-rata kelompok X-1 (kelompok eksperimen)

M-2 = Nilai rata-rata kelompok X-2 (kelompok kontrol)

X-1 = Deviasi setiap nilai X-1 dari rata-rata X-1

X-2 = Deviasi setiap X-2 dari rata-rata X-2

N = Banyaknya subyek/sampel penelitian (Masyhud, 2014:319)

Hasil analisis t-test tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan skor tes awal dan tes akhir. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menguji t-test tersebut.

3.10 Instrumen Penilaian

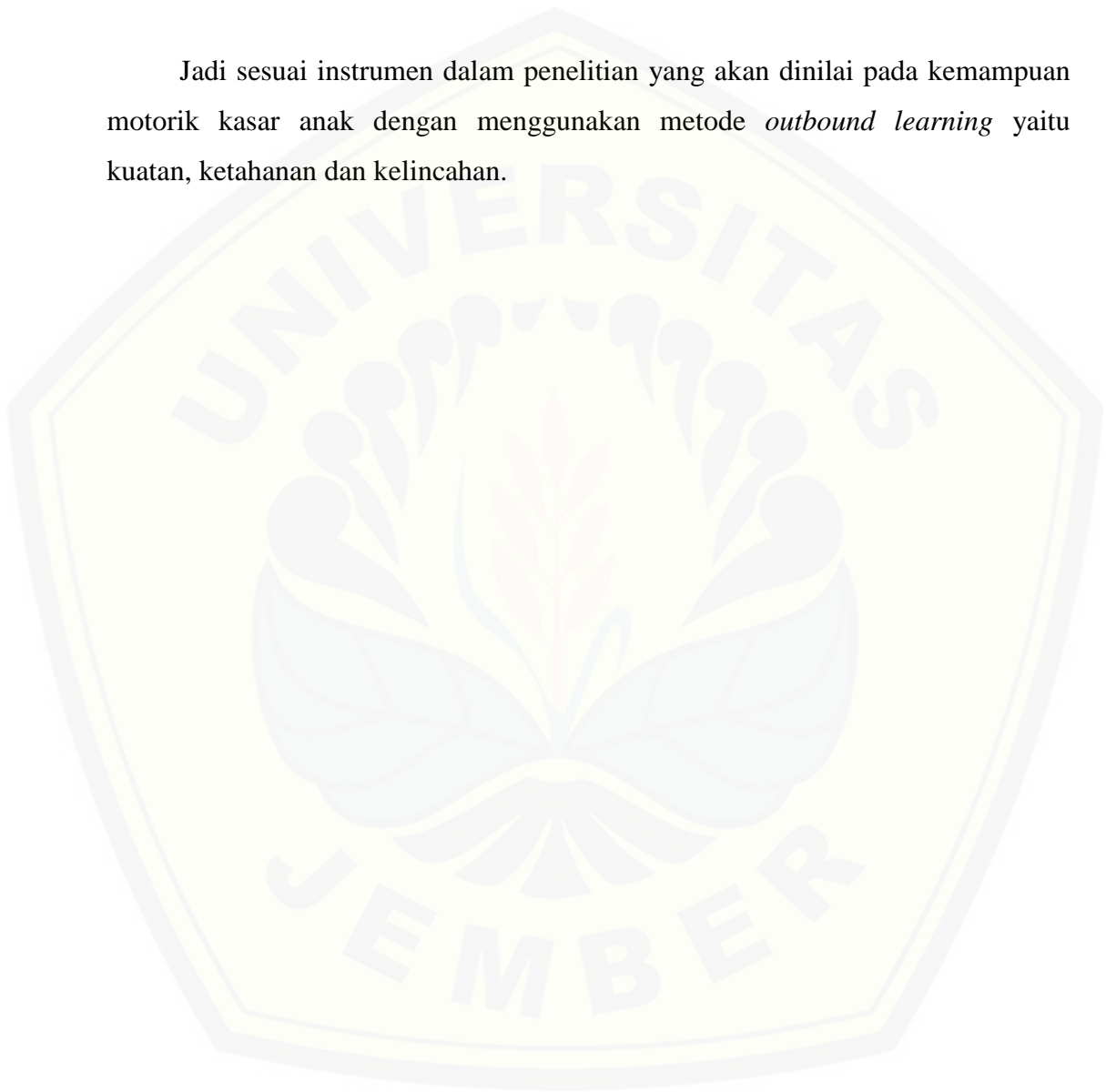
Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi yaitu sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Indikator tersebut dilihat dari kemampuan anak ketika peneliti observasi.

Menurut Decaprio (2013: 41) adapun unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik kasar yaitu :

1. Kekuatan
2. Ketahanan

3. Kelincahan
4. Kecepatan
5. Power
6. Keseimbangan
7. Fleksibel
8. koordinasi

Jadi sesuai instrumen dalam penelitian yang akan dinilai pada kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan metode *outbound learning* yaitu kuatan, ketahanan dan kelincahan.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *outbound* berpengaruh pada kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Pengaruh *outbound learning* terhadap kemampuan motorik kasar anak ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap pelaksanaan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutupan.

Peningkatan kemampuan motorik kasar tersebut dilihat dari hasil penilaian *pre- test* dan *post- test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan metode *outbound learning* mendapatkan hasil uji keefektifan relatif 45% lebih efektif dari pada kelompok kontrol. Begitu pula dengan hasil nilai t-hitung uji t-test sebesar 12,81 lebih besar jika dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 0,05% sebesar 2,021. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *outbound learning* memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A di RA Nurul Hidayah kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

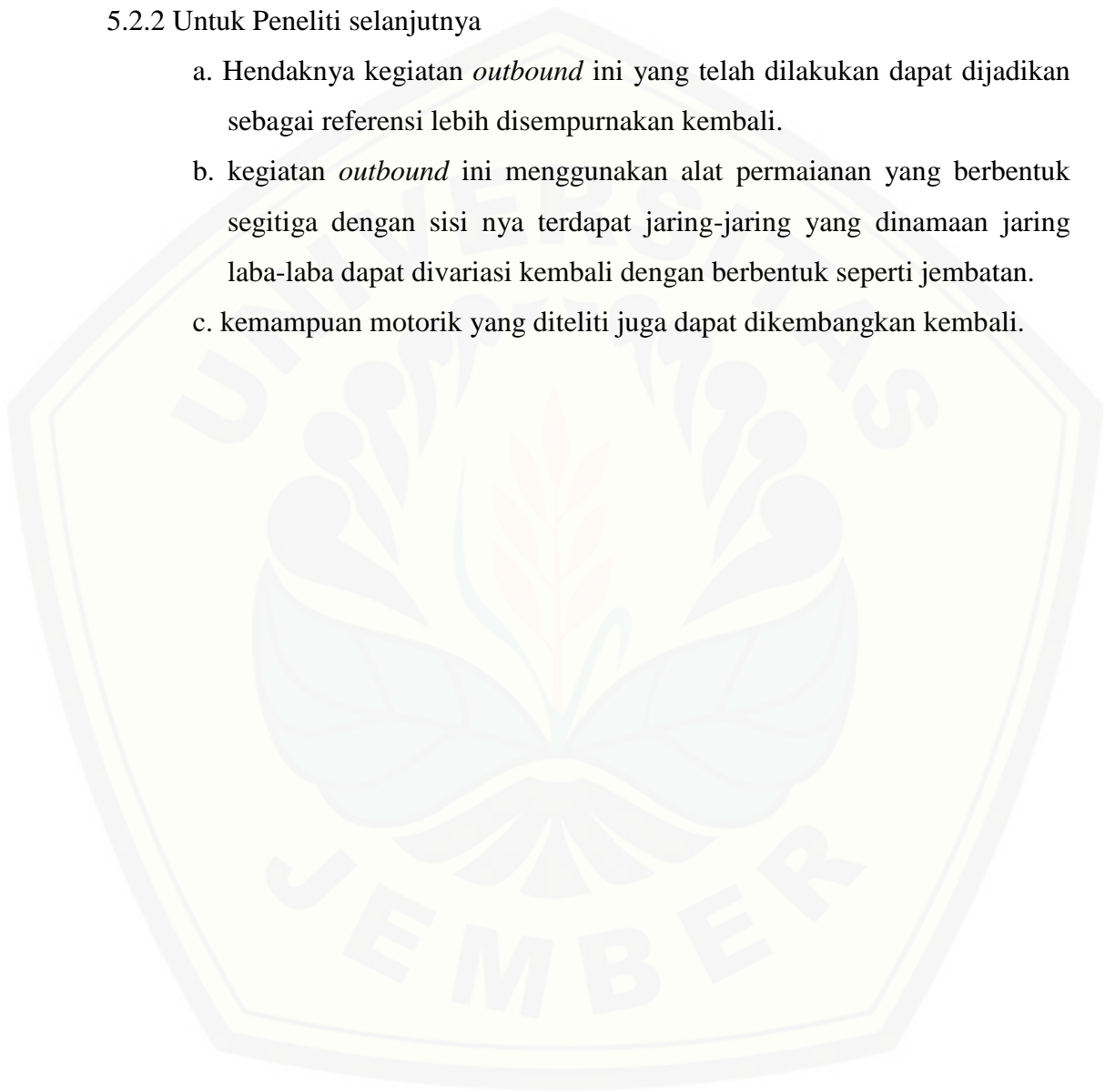
5.2.1 Untuk Guru

- a. Hendaknya melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang melibatkan fisik anak guna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, karena hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran.
- b. Hendaknya melakukan variasi kegiatan dalam pembelajaran.

- c. Hendaknya mempertahankan dan meningkatkan metode *outbound* serta diharapkan mampu menyusun program pembelajaran yang sesuai kebutuhan anak dengan mengintegrasikan antara metode *outbound* dengan metode lain yang menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

5.2.2 Untuk Peneliti selanjutnya

- a. Hendaknya kegiatan *outbound* ini yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi lebih disempurnakan kembali.
- b. kegiatan *outbound* ini menggunakan alat permainan yang berbentuk segitiga dengan sisi nya terdapat jaring-jaring yang dinamakan jaring laba-laba dapat divariasi kembali dengan berbentuk seperti jembatan.
- c. kemampuan motorik yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali.



DAFTAR PUSTAKA

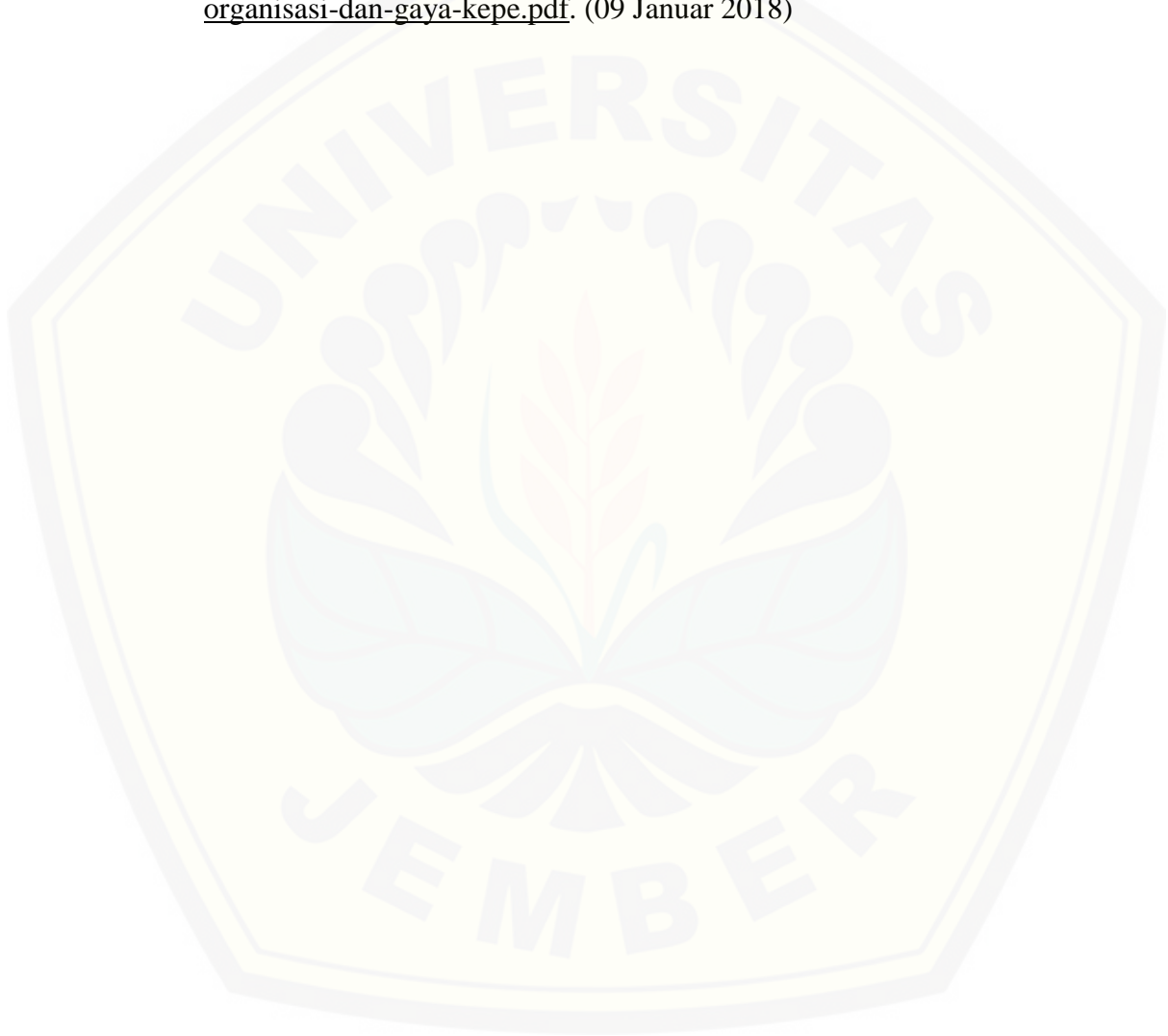
- Agoes, Susilo. 2004. *Outbound itu Menyesatkan?.* Jakarta: Budi Cendekia
- Ancok, Djamaluddin. 2003. *Outbound Management Training.* Yogyakarta: UII Press
- Ancok, Djamaluddin. 2002. *Outbound Management Training.* Yogyakarta: UII Press
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah.* Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press
- Dwi, Feni. 2016. *Model Pembelajaran Outbond.* Diambil dari <http://www.karyatulisku.com/2016/04/model-pembelajaran-outbound.html>. [Diakses pada tanggal 25 November 2017]
- Dzikron, Muhammad. 2014. *Model Permainan Outbond.* Klaten Jawa Tengah: Hizbul Wathan
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers
- Fadlillah, Muhammad. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan, Maimunah. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini.* Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Erlangga <https://www.linkedin.com/pulse/makna-dan-implikasi-uu-sisdiknas-20-thn-2003-terhadap-fsopiah-zenal>. [Diakses pada tanggal 30 september 2017]
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Prenadamedia Group

- Isbayani, Nur dkk. 2015. *Penerapan Metode Outbond untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Emosional Anak*. Diambil dari <https://www.google.com/search?q=Penerapan+Metode+Outbond+untuk+Meningkatkan+keterampilan+Sosial+Emosional+Anak&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab>. [Diakses pada tanggal 18 Desember 2017]
- Masyhud, M, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi 4, cetakan ke 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Masyhud, M, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Edisi 5, cetakan ke 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Masyhud, M Sulthon. 2015. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Papalia, Diane. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: kencana
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Majalengka Jawa Barat : Nusa Media*
- Robbins, Stephen P. 2000. *Essential of Organizational Behavior (Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi)*. Terjemah:Halida dan Dewi Sartika. Jakarta: Erlangga
- Roestiyah, NK. 1986. *Didaktik/Methodik*. Cetakan kedua. Jakarta: BUMI AKSARA
- Soelaiman, 2007. *Manajemen Kinerja Langkah Efektif untuk Membangun Mengendalikan dan evaluasi Kerja* Cetakan kedua. Jakarta: PT. Inetrmedia Personalia Utama
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Cetakan ke-23, Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Kembangan Jakarta Barat: PT Indeks
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar, Totog. 2011. *Pengaruh Outbond Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan dan Kerjasama Tim*. Diambi dari

<https://rayaenam.wordpress.com/2015/07/10/pengertian-kerjasama>. [Diakses pada tanggal 19 November 2017]

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press

Widyaswari, Raksi dkk. 2016. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kerjasama Tim*. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/87197-ID-pengaruh-budaya-organisasi-dan-gaya-kepe.pdf>. (09 Januar 2018)



Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Pengaruh metode <i>outbound learning</i> terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Adakah pengaruh metode <i>outbound learning</i> terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	Variabel bebas : 1. Metode <i>outbound</i> Variabel terikat : 2. Kemampuan motorik kasar	1. Metode <i>outbound</i> a. Kerjasama b. Keseimbangan tubuh c. Konsentrasi 2. Kemampuan motorik kasar a. Kekuatan b. Ketahanan c. Kelincahan	1. Responden : Anak kelompok A usia 4-5 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 2. Informasi a. Kepala Sekolah RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember b. Guru kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 3. Dokumen 4. Buku Rujukan : Buku Pustaka, jurnal	1. Subyek penelitian : Anak kelompok A usia 4-5 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 2. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental <i>Non Equivalent Control Group</i> 3. Lokasi penelitian : RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 4. Pengumpulan data : a. Observasi b. Dokumentasi 5. Teknik Analisis data: $t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N - 1)}}}$	Ada pengaruh metode <i>outbound learning</i> terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Lampiran B

I. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor item	Sumber data
Metode <i>Outbond Learning</i>	I. Mengelola Interaksi di luar kelas	1,2,3,4,5	Responden
	II. Menggunakan Strategi Pembelajaran	6,7,8	Responden
	III. Bersikap terbuka	9,10	Responden

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Kemampuan motorik kasar	I. Kekuatan		
	1. Ketahanan tubuh	1	Responden
	2. Cepat dalam bergerak pada suatu alat permainan	2,3	Responden
	II. Ketahanan		
	1. konsisten dalam bermain	4,5,6	Responden
	III. Kelincahan		
	1.Cepat dan tanggap dalam melakukan sebuah gerakan	7,8,9,10	Responden

II. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Hendak Diraih	Sumber Data
1.	Profil lembaga RA Nurul Hidayah	Dokumentasi
2.	Data peserta didik	Dokumentasi
3.	Data tenaga pendidik dan kependidikan	Dokumentasi
4.	Daftar sarana dan prasarana sekolah	Dokumentasi
5.	Struktur organisasi sekolah	Dokumentasi
6.	Denah sekolah	Dokumentasi

Lampiran C

Instrumen Penilaian Metode *Outbond Learning*

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli metode pembelajaran
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan tanda cheklis (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian ahli metode pembelajaran

Validasi dari Validator 1 : Rosyidamayani T. Maningtyas, M.Pd

No	Kegiatan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
I	Mengelola Interaksi di luar kelas						
1.	Guru menjelaskan cara permainan sebelum kegiatan bermain dimulai				√		
2.	Guru berusaha memberikan contoh permainan yang menantang dan memotivasi				√		
3.	Guru memberi intruksi pada anak untuk menggerakkan seluruh badannya					√	
4.	Mengadakan kontak mata saat berkomunikasi dengan anak					√	
5.	Guru mendorong semangat anak untuk tetap berani dalam bermain				√		
II.	Menggunakan Strategi Pembelajaran						
1.	Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan			√			
2.	Guru membagi anak dalam kelompok kecil				√		
3.	Guru melakukan proses saling <i>sharing</i> atau berbagi rasa dan pengalaman			√			
III.	Bersikap terbuka						
1.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri				√		
2.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak				√		

Makna Skor :

Skor 1 = sangat kurang baik/kurang sesuai

Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai

Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai

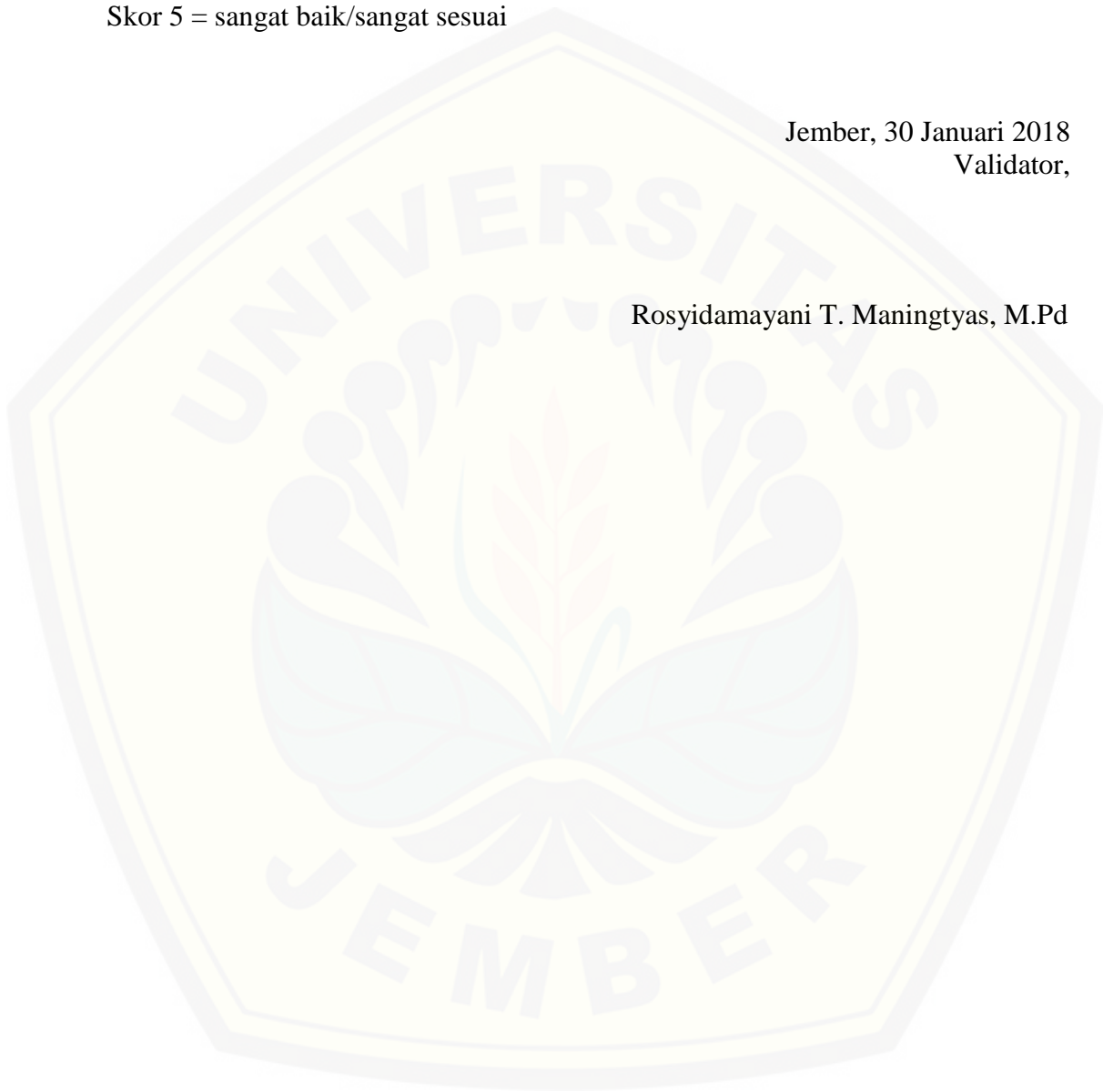
Skor 4 = baiksesuai

Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

Jember, 30 Januari 2018

Validator,

Rosyidamayani T. Maningtyas, M.Pd



Instrumen Penilaian Metode *Outbond Learning*

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli metode pembelajaran
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan tanda cheklis (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian ahli metode pembelajaran

Validasi dari Validator 2 : Eka Sri Rahayu, S.Pd

No	Kegiatan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
I	Mengelola Interaksi di luar kelas						
1.	Guru menjelaskan cara permainan sebelum kegiatan bermain dimulai				√		
2.	Guru berusaha memberikan contoh permainan yang menantang dan memotivasi					√	
3.	Guru memberi intruksi pada anak untuk menggerakkan seluruh badannya				√		
4.	Mengadakan kontak mata saat berkomunikasi dengan anak					√	
5.	Guru mendorong semangat anak untuk tetap berani dalam bermain				√		
II.	Menggunakan Strategi Pembelajaran						
1.	Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan				√		
2.	Guru membagi anak dalam kelompok kecil					√	
3.	Guru melakukan proses saling <i>sharing</i> atau berbagi rasa dan pengalaman			√			
III.	Bersikap terbuka						
1.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri				√		
2.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak				√		

Makna Skor :

Skor 1 = sangat kurang baik/kurang sesuai

Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai

Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai

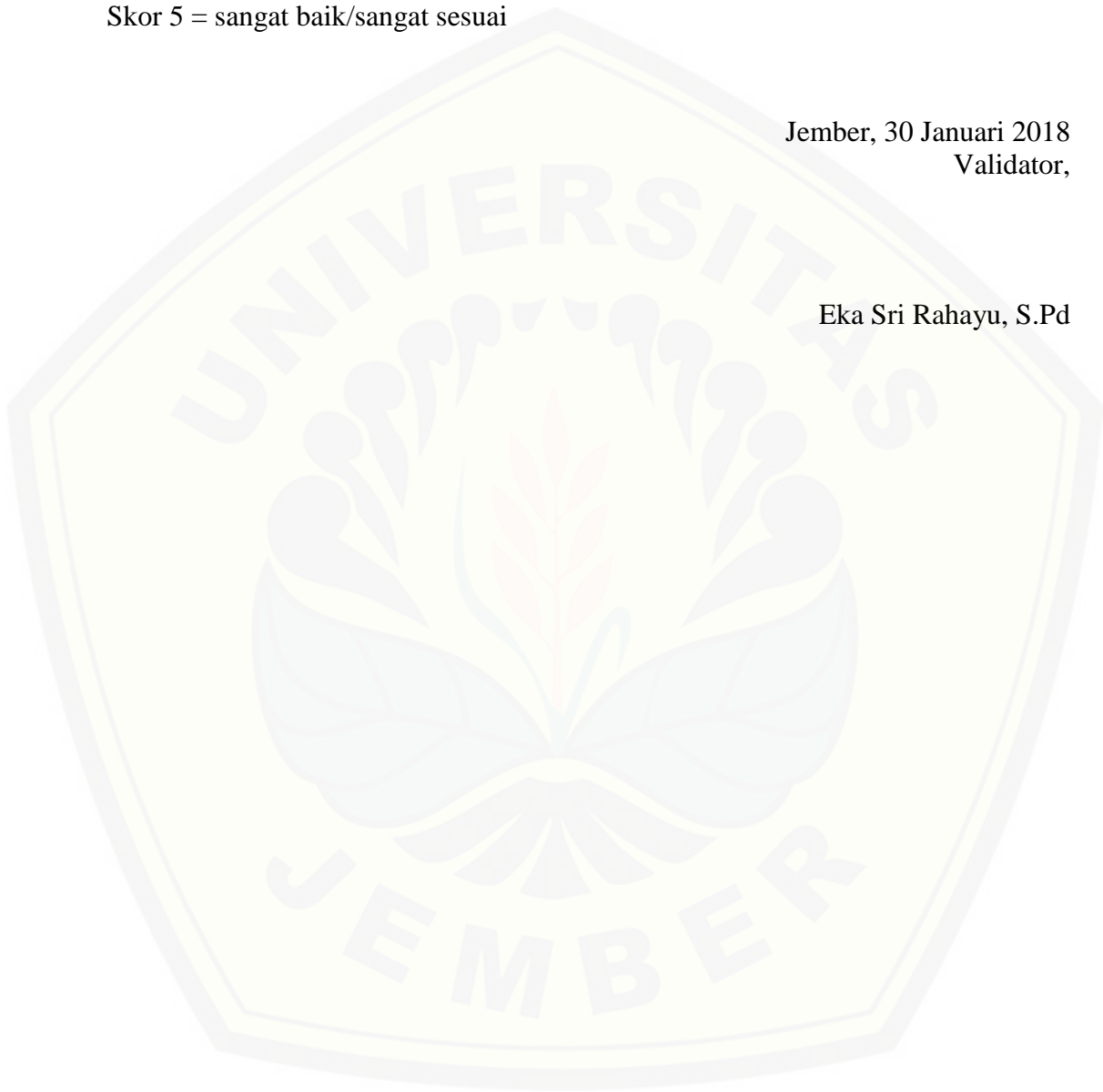
Skor 4 = baiksesuai

Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

Jember, 30 Januari 2018

Validator,

Eka Sri Rahayu, S.Pd



Dari dua validator di atas dapat di hitung menggunakan rumus:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

a. Validator 1:

$$\text{Total skor} = \frac{40}{50} \times 100 = 80$$

b. Validator 2:

$$\text{Total skor} = \frac{42}{50} = 84$$

Total skor yang didapat oleh masing-masing validator akan dijumlahkan dan dibagi menjadi dua untuk mendapat hasil yang akan dibuat kesimpulan dengan cara:

$$\frac{\text{total skor valid 1} + \text{total skor valid 2}}{2} = \frac{80 + 84}{2} = \frac{164}{2} = 82$$

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa instrumen penilaian *outbound learning* sudah sangat baik untuk digunakan dengan melihat kriteria penilaian berdasarkan skala penilaian 5 dengan menggunakan presentase.

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat kurang	0-20

(Masyhud, 2014: 289)

Lampiran D

Instrumen Penilaian Penelitian Kemampuan Motorik Kasar

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
	Kemampuan motorik kasar				
I.	Kekuatan				
1.	Anak dapat melangkahkan kaki di alat permainan				
2.	Anak dapat menggerakkan seluruh badan				
3.	Anak dapat merayap dari awal hingga akhir permainan				
II.	Ketahanan				
1.	Anak bisa bertahan dalam permainan hingga awal <i>start</i> sampai <i>finish</i>				
2.	Anak dapat menahan kaki dan tangan ketika merayap				
3.	Anak dapat mempertahankan gerakan ketika berada di titik tengah permainan				
III.	Kelincahan				
1.	Anak dapat memutar badan saat bermain				
2.	Anak dapat merayap lurus				
3.	Anak dapat meloncat dari tanah hingga ke tempat permainan				
4.	Pada saat bermain anak dapat menggerakkan tubuhnya secara aktif				

Keterangan taraf penilaian :

★★★★	4	Berkembang baik
★★★	3	Berkembang sesuai Harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Rumus yang dapat digunakan untuk mengolah skor atau nilai akhir yaitu :

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

Lampiran E

Rubrik Instrumen Penilaian

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
I.	Kekuatan		
1.	Anak dapat melangkahkkan kaki di alat permainan	Anak tidak mau menaiki alat permainan	1
		Anak dapat menaiki alat permainan dengan bantuan guru	2
		Anak dapat menaiki alat permainan tanpa bantuan guru	3
		Anak dapat menaiki alat permainan dengan baik	4
2.	Anak dapat menggerakkan seluruh badan	Anak tidak mau bergerak	1
		Anak dapat menggerakkan badannya dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat menggerakkan badannya tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat menggerakkan badannya dengan lincah	4
3.	Anak dapat merayap dari awal hingga akhir permainan	Anak tidak mau merayap pada alat permainan	1
		Anak dapat merayap di alat permainan dengan bantuan guru	2
		Anak dapat merayap di alat permainan tanpa bimbingan dari guru	3
		Anak dapat merayap di alat permainan dengan sangat baik	4
II.	Ketahanan		
1.	Anak dapat bertahan dalam permainan jaring laba-laba hingga awal <i>start</i> sampai <i>finish</i>	Anak tidak mau menaiki alat permainan	1
		Anak dapat bertahan dari awal hingga akhir dengan bantuan guru	2
		Anak dapat bertahan dalam bermain hingga <i>start</i> sampai <i>finish</i>	3
		Anak dapat bertahan dalam bermain hingga <i>start</i> sampai <i>finish</i> dengan sangat baik	4
2.	Anak dapat menahan kaki dan tangan ketika merayap	Anak tidak mau menaiki alat permainan	1
		Anak dapat menahan kaki dan tangan ketika merayap dengan bantuan guru	2
		Anak dapat menahan kaki dan tangan ketika merayap	3
		Anak dapat menahan kaki dan	4

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
		tangan ketika merayap dengan baik	
3.	Anak dapat mempertahankan gerakan ketika berada di tengah-tengah permainan	Anak tidak dapat mempertahankan gerakan	1
		Anak dapat mempertahankan gerakan dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat mempertahankan gerakan tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat mempertahankan gerakan dengan sangat baik	4
III.	Kelincahan		
1	Anak dapat memutar badan ketika berada di titik tengah permainan	Anak tidak dapat memutar badan ketika bermain	1
		Anak dapat memutar badan dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat memutar badan ketika bermain tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat memutar badan dengan sangat baik	4
2.	Anak dapat merayap lurus	Anak tidak dapat merayap	1
		Anak dapat merayap ke atas dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat merayap ke atas bergantian tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat merayap ke atas bergantian dengan sangat baik	4
3.	Anak dapat meloncat dari tanah hingga ketempat permainan	Anak tidak bisa meloncat dari tanah hingga pada alat permainan	1
		Anak dapat meloncat dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat meloncat tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat meloncat dengan sangat baik	4
4.	Pada saat bermain anak dapat menggerakkan tubuhnya secara aktif	Anak tidak mau mengikuti permainan	1
		Anak dapat menggerakkan badannya dengan bimbingan guru	2
		Anak dapat menggerakkan badannya tanpa bimbingan guru	3
		Anak dapat menggerakkan badannya dengan sangat baik	4

Lampiran F

Tabel Data Hasil *Scoring* Jawaban Uji Validitas Penelitian Observasi
Kemampuan Motorik Kasar

Kekuatan			Jml	Ketahanan			Jml	Kelincahan					Jml
2	1	2	5	1	2	2	5	1	2	1	1	2	7
4	3	3	10	3	4	3	10	4	3	3	3	2	15
3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	3	3	3	15
4	2	2	8	2	2	2	6	4	2	3	2	2	13
3	4	3	10	4	3	4	11	3	3	3	3	2	14
2	3	1	6	2	2	2	6	3	2	3	2	3	13
3	3	2	8	2	3	2	7	2	3	2	3	2	12
3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	3	2	1	10
4	4	3	11	3	3	4	10	3	3	3	4	3	16
2	2	1	5	1	2	1	4	2	1	2	2	1	8
3	3	3	9	3	3	3	9	4	3	3	4	2	16
4	4	3	10	3	4	3	10	3	3	2	3	2	13
2	2	2	6	2	2	3	7	3	3	3	3	1	13
4	4	4	12	4	3	3	10	4	3	4	4	3	18

Lampiran G

Hasil Output SPSS Uji Validitas Motorik Kasar

Correlations													
		ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM10	ITEM11	TOTAL_ITEM
ITEM1	Pearson Correlation	1	.615*	.706**	.636*	.676**	.542*	.615*	0,492	0,420	.542*	0,372	.776**
	Sig. (2-tailed)		0,019	0,005	0,014	0,008	0,045	0,019	0,074	0,135	0,045	0,190	0,001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM2	Pearson Correlation	.615*	1	.638*	.856**	.660*	.732**	0,451	.594*	.545*	.732**	0,468	.858**
	Sig. (2-tailed)	0,019		0,014	0,000	0,010	0,003	0,106	0,025	0,044	0,003	0,092	0,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM3	Pearson Correlation	.706**	.638*	1	.864**	.619*	.857**	0,442	.696**	0,496	.655*	0,308	.856**
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,014		0,000	0,018	0,000	0,114	0,006	0,072	0,011	0,284	0,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM4	Pearson Correlation	.636*	.856**	.864**	1	.597*	.893**	.588*	.689**	.710**	.709**	0,385	.934**
	Sig. (2-tailed)	0,014	0,000	0,000		0,024	0,000	0,027	0,006	0,004	0,005	0,174	0,000

	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM5	Pearson Correlation	.676**	.660*	.619*	.597*	1	0,492	0,314	.539*	0,125	0,492	0,041	.650*
	Sig. (2-tailed)	0,008	0,010	0,018	0,024		0,074	0,275	0,047	0,670	0,074	0,888	0,012
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM6	Pearson Correlation	.542*	.732**	.857**	.893**	0,492	1	0,450	.762**	.610*	.710**	0,379	.873**
	Sig. (2-tailed)	0,045	0,003	0,000	0,000	0,074		0,107	0,002	0,020	0,004	0,181	0,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM7	Pearson Correlation	.615*	0,451	0,442	.588*	0,314	0,450	1	0,464	.776**	.638*	0,353	.717**
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,106	0,114	0,027	0,275	0,107		0,095	0,001	0,014	0,216	0,004
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM8	Pearson Correlation	0,492	.594*	.696**	.689**	.539*	.762**	0,464	1	0,375	.762**	0,396	.786**
	Sig. (2-tailed)	0,074	0,025	0,006	0,006	0,047	0,002	0,095		0,187	0,002	0,161	0,001
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM9	Pearson Correlation	0,420	.545*	0,496	.710**	0,125	.610*	.776**	0,375	1	.610*	0,332	.710**
	Sig. (2-tailed)	0,135	0,044	0,072	0,004	0,670	0,020	0,001	0,187		0,020	0,247	0,004

	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM10	Pearson Correlation	.542*	.732**	.655*	.709**	0,492	.710**	.638*	.762**	.610*	1	0,379	.849**
	Sig. (2-tailed)	0,045	0,003	0,011	0,005	0,074	0,004	0,014	0,002	0,020		0,181	0,000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
ITEM11	Pearson Correlation	0,372	0,468	0,308	0,385	0,041	0,379	0,353	0,396	0,332	0,379	1	0,510
	Sig. (2-tailed)	0,190	0,092	0,284	0,174	0,888	0,181	0,216	0,161	0,247	0,181		0,062
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
TOTAL_ITEM	Pearson Correlation	.776**	.858**	.856**	.934**	.650*	.873**	.717**	.786**	.710**	.849**	0,510	1
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000	0,012	0,000	0,004	0,001	0,004	0,000	0,062	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).													
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).													

Hasil Output SPSS Uji Validitas Motorik Kasar pada dimensi kekuatan

		KEKUATAN	KEKUATAN1	KEKUATAN2	KEKUATAN3
KEKUATAN	Pearson Correlation	1	.876**	.865**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	14	14	14	14
KEKUATAN1	Pearson Correlation	.876**	1	.615*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000		.019	.005
	N	14	14	14	14
KEKUATAN2	Pearson Correlation	.865**	.615*	1	.638*
	Sig. (2-tailed)	.000	.019		.014
	N	14	14	14	14
KEKUATAN3	Pearson Correlation	.889**	.706**	.638*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.014	
	N	14	14	14	14
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Hasil Output SPSS Uji Validitas Motorik Kasar pada dimensi ketahanan

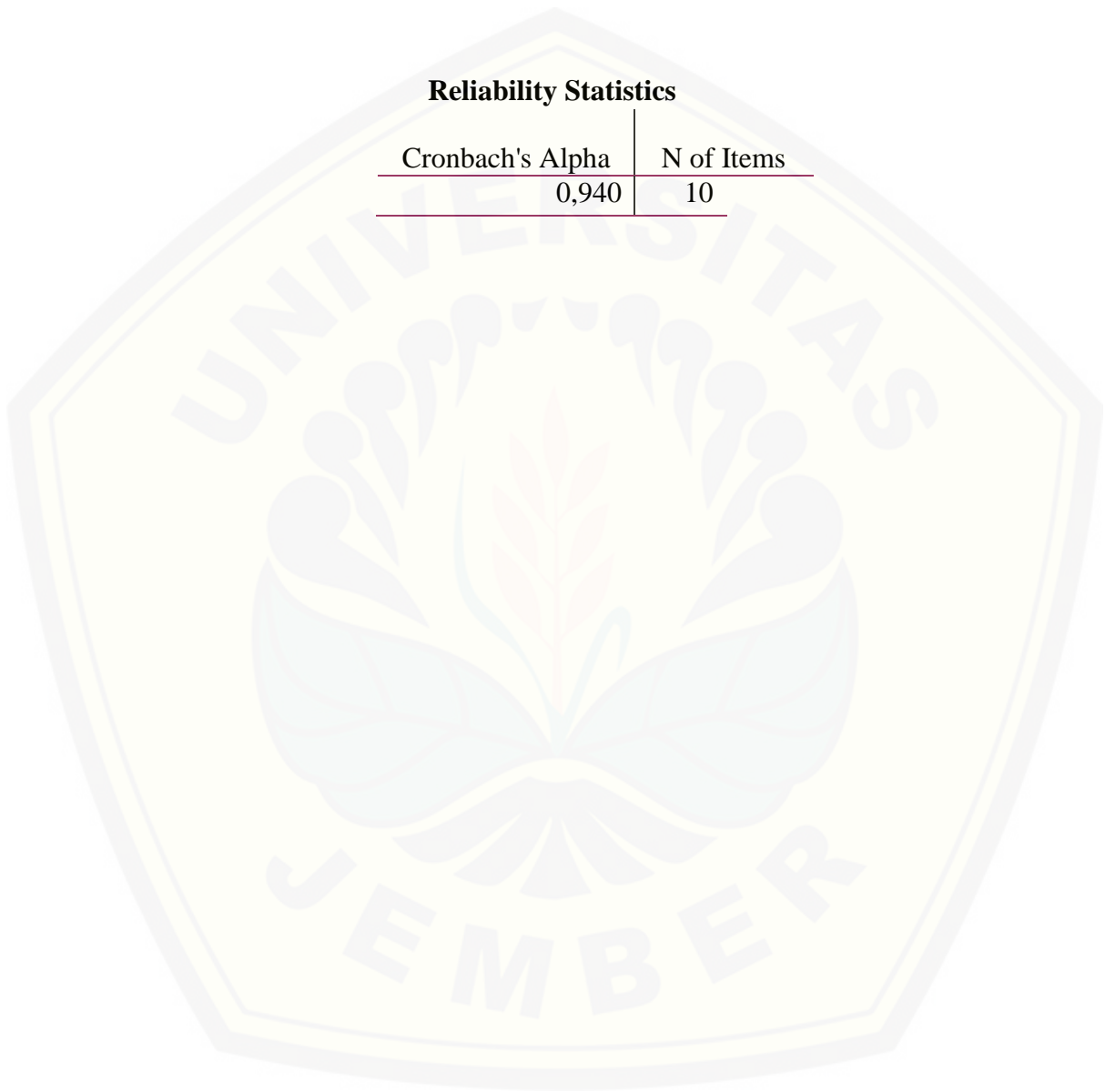
		KETAHANAN	KETAHANAN1	KETAHANAN2	KETAHANAN3
KETAHANAN	Pearson Correlation	1	.956**	.760**	.920**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	14	14	14	14
KETAHANAN1	Pearson Correlation	.956**	1	.597*	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000		.024	.000
	N	14	14	14	14
KETAHANAN2	Pearson Correlation	.760**	.597*	1	.492
	Sig. (2-tailed)	.002	.024		.074
	N	14	14	14	14
KETAHANAN3	Pearson Correlation	.920**	.893**	.492	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.074	
	N	14	14	14	14
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Hasil Output SPSS Uji Validitas Motorik Kasar pada dimensi kelincahan

		KELINCAHAN	KELINCAHAN1	KELINCAHAN2	KELINCAHAN3	KELINCAHAN4	KELINCAHAN5
KELINCAHAN	Pearson Correlation	1	.848**	.752**	.802**	.875**	.514*
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.001	.000	.019
	N	14	14	14	14	14	14
KELINCAHAN1	Pearson Correlation	.848**	1	.464	.776**	.638*	.353
	Sig. (2-tailed)	.000		.095	.001	.014	.216
	N	14	14	14	14	14	14
KELINCAHAN2	Pearson Correlation	.752**	.464	1	.375	.762**	.396
	Sig. (2-tailed)	.002	.095		.187	.002	.161
	N	14	14	14	14	14	14
KELINCAHAN3	Pearson Correlation	.802**	.776**	.375	1	.610*	.332
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.187		.020	.247
	N	14	14	14	14	14	14
KELINCAHAN4	Pearson Correlation	.875**	.638*	.762**	.610*	1	.379
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.002	.020		.181
	N	14	14	14	14	14	14
KELINCAHAN5	Pearson Correlation	.514*	.353	.396	.332	.379	1
	Sig. (2-tailed)	.019	.216	.161	.247	.181	
	N	14	14	14	14	14	14
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

*Lampiran H***Uji Reliabilitas Motori Kasar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,940	10



Lampiran I

Tabel r

Df = (N - 2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589

80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908

124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Lampiran J

Daftar nama kelompok A1

No.	Nama Siswa	Tempat, Tanggal lahir	Jenis kelamin
1.	Fadlan Tsakif Almer M	Jember, 08 Mei 2012	Laki-laki
2.	Adeliya Putri Julianasari	Jember, 17 Juli 2012	Perempuan
3.	Afta Fatih Hafafi	Jember, 14 April 2013	Laki-laki
4.	Ghefira Tsabata Ghadah	Jember, 12 Maret 2011	Laki-laki
5.	Fahad Nazril Khasyafani	Jember, 11 Juni 2012	Laki-laki
6.	Vanesa Adinda Putri Hartono	Jember, 03 Maret 2013	Laki-laki
7.	Syahribi Zackia Mecca	Jember, 07 April 2012	Perempuan
8.	M. Fahri Nur Haqiqi	Jember, 18 Januari 2012	Laki-laki
9.	Shadika Algis Samana	Jember, 01 Juli 2013	Laki-laki
10.	Liliana Syaidati Nuraini	Sidoarjo, 06 September 2012	Perempuan
11.	Kayla Rif'atul Fauziyah	Jember, 16 September 2012	Perempuan
12.	Muhammad Vino Fidiansyah	Jember, 22 Juni 2012	Laki-laki
13.	Cindy Octa Zivana	Jember, 28 Oktober 2012	Perempuan
14.	Anisah Hasnan Nadira	Jember, 28 Januari 2013	Perempuan
15.	Abdul Khamid Mufida Akhmad	Jember, 04 September 2013	Laki-laki
16.	Farel Julio Setiawan	Jember, 07 Juli 2012	Laki-laki
17.	Moch. Alfino Habibillah Dzikri	Jember, 18 April 2012	Laki-laki
18.	Holifatul Hasanah	Jember, 01 Januari 2013	Perempuan
19.	Asiva Aulia Kirana	Jember, 31 Mei 2012	Perempuan

Daftar nama nama kelompok A2

No.	Nama Siswa	Tempat, tanggal lahir	Jenis kelamin
1.	Sofa Mulyani	Jember, 24 April 2014	Perempuan
2.	Naisilah	Jeddah, 03 Juni 2013	Perempuan
3.	Indah Ruliyani	Jember, 31 Oktober 2012	Perempuan
4.	Mochammad Ramdani Hansen Priadian	Jember, 27 Juli 2012	Laki-laki
5.	Achmad Danial Syakir	Jember, 17 Agustus 2012	Laki-laki
6.	Raisya Ayu Nur Kumala	Jember, 15 Maret 2013	Perempuan
7.	Navellia Wahyudiandika Putri	Jember, 02 April 2013	Perempuan

8.	Iris Mahawira	Gresik, 23 Desember 2012	Perempuan
9.	Muhammad Salman Alfarisi	Jember, 24 Maret 2013	Laki-laki
10.	Muhammad Kayyis Ulumi	Jember, 03 Juni 2013	Laki-laki
11.	Muhammad Pradika Putra Tri Utomo	Banyuwangi, 24 Desember 2012	Laki-laki
12.	Mochammad Ramdani Hansen Priadian	Jember, 27 Juli 2012	Laki-laki
13.	Muhammad Sultonnudin	Jember, 10 Januari 2012	Laki-laki
14.	Reza Kurniawan	Jember, 21 Mei 2012	Laki-laki
15.	Rifqi Zidan Maulana Amin	Jember, 16 November 2012	Laki-laki
16.	Salsabilla Naesya Putri	Jember, 12 Juni 2012	Perempuan
17.	Whisnu Adi Setiawan	Bojonegoro, 17 Juni 2012	Laki-laki
18.	Muhammad Irfan Maulana	Jember, 10 Oktober 2012	Laki-laki
19.	Dita Kartika Putri	Jember, 11 September 2012	Perempuan

Lampiran K

Profil Lembaga RA Nurul Hidayah

Curahmalang, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

1.	Nama RA	RA. Nurul Hidayah		
2.	Alamat	Jl. Nusa Indah 02 No. 13 Curahmalang-Rambipuji-Jember		
3.	Nama penyelenggara RA	YASPID MIFTAHUL HUDA JEMBER		
4.	NSM	101235090134		
5.	NPSN	69745206		
6.	NPWP	72. 751. 396. 2. 626. 000		
7.	Status Akreditasi	B		
8.	Tahun berdiri	1984		
9.	Nama yayasan	YASPID MIFTAHUL HUDA JEMBER		
10.	Alamat yayasan	Jl. Nusa Indah No.15 Curahmalang		
11.	Nama Kepala RA	Eka Sri Rahayu		
12.	Kategori RA	Reguler		
13.	Kepemilikan tanah	Milik Yayasan		
14.	Kepengurusan	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
		Eka Sri Rahayu, S.Pd	Kepala RA	S1 PAUD
		Mukaromah	Guru	SMA
		Siti Hilyatuzzahro, S.Pd	Guru	S1 BK
		Ernawati, S.Pd	Guru	S1 BK

Lampiran L

SARANA DAN PRASARANA RA NURUL HIDAYAH

1. Bangunan Gudang

No.	Jenis Ruang	Jml Ruang	Ukuran Ruang	Luas seluruhnya
1.	Ruang kelas	2	75 m ²	150 m ²
2.	Ruang kegiatan bermain	-	-	-
3.	Bebas	-	-	-
4.	Ruang kantor dan Kepala RA	-	-	-
5.	Ruang Guru	-	-	-
6.	Ruang Dapur	-	-	-
7.	Gudang	-	-	-
8.	Kamar mandi/ WC Guru	-	-	-
9.	Kamar mandi/ WC anak	-	-	-
10.	Tempat cuci tangan	-	-	-

2. Ruang kelas

No.	Nama Barang	Ada	Tidak ada	Jumlah	Keterangan
1.	Meja anak	40		40	
2.	Kursi anak	40		40	
3.	Papan tulis besar	4		4	
4.	Spidol	4		4	
5.	Penghapus papan tulis	2		2	
6.	Meja dan kursi guru	4		4	
7.	Lambang Negara RI	2		2	
8.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden				
9.	Bendera Merah Putih dan Tiangmya				
10.	Papan absen nama				
11.	Rak Alat Pelajaran Beserta kelengkapannya Papan Panel	1			
12.	Jam dinding				
13.	Celemek	1		2	
14.	Keset kaki	1		2	
15.	Tempat sampah	2		2	

16.	Kemoceng	4		4	
17.	Kalender	2		2	
18.	Loker	2		2	
19.	Almari	4		4	
20.	Sapu	3		3	
21.	Tikar/karpet	4		4	
22.	Lemari kaca	2		2	
23.	Meja dan kursi tamu	4		4	
24.	1 Set Alat Drumband dan kostum	1		1	
25.	Kipas angin	2		2	

3. Ruang Kegiatan Bermain Bebas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Rak Tempat Mainan		
2.	Tikar/karpet		
3.	Lemari kaca		
4.	Tempat Sampah		
5.	Sapu		
6.	Meja kursi anak		
7.	Meja untuk menempatkan alat di sudut		
8.	Alat-alat kelengkapan untuk sudut/area/minat kegiatan		
9.	TV		
10.	OHP		
11.	Papan Lukis		
12.	Organ/Piano		

4. Ruang kantor

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja tulis	-	-
2.	Kursi	-	-
3.	Gambar Presiden dan WK	-	-
4.	Meja dan kursi tamu	-	-
5.	Lambang Negara RI	-	-
6.	Lemari Arsip	-	-
7.	Jam dinding	-	-
8.	Kalender	-	-
9.	Kalender pendidikan	-	-
10.	Papan tulis kegiatan	-	-

11.	Tempat sampah	-	-
12.	Keset kaki	-	-
13.	Perlengkapan alat tulis	1 Set	-
14.	Mesin ketik	-	-
15.	Radio kaset	-	-
16.	Papan Profil	-	-
17.	Papan data guru dan murid	-	-
18.	Papan struktur	-	-

5. Ruang Guru (TU)

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Guru		
2.	Kursi Guru		
3.	Almari		
4.	Kalender		
5.	Kaca Rias		
6.	Keset kaki		
7.	Alat tulis menulis		
8.	Jam dinding		
9.	Sapu		
10.	Kemocing		
11.	ATK		
12.	Tempat Sampah		
13.	Stempel Sekolah	3	3
14.	Filling kabinet		
15.	Celemek		
16.	Papan Data kepegawaian		
17.	Tempat tidur ukuran anak		
18.	Kotak P3K dan obat-obatan		

6. Ruang Dapur

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Kompor	1	
2.	Peralatan untuk memasak	1	
3.	Rak piring		
4.	Serbet	2	
5.	Peralatan untuk Makan dan Minum	20	
6.	Tempat Sampah		
7.	Keset kaki		
8.	Sapu		

9.	Meja		
10.	Kursi		
11.	Tempat cuci piring		

7. Ruang Gudang

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Peralatan kebersihan	1	
2.	Peralatan berkebun dan alat pertukaran sederhana	1	
3.	Rak untuk menyimpan alat		

8. Kamar Mandi WC guru

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gayung		
2.	Handuk kecil	1	
3.	Tempat Sabun dan sabun		
4.	Ember	2	
5.	Gantungan Handuk		
6.	Keset kaki		
7.	Alat pembersih lantai	1	

9. Kamar Mandi WC anak

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gayung		
2.	Handuk kecil		
3.	Tempat sabun dan sabun		
4.	Ember		
5.	Gantungan Handuk		
6.	Keset kaki		
7.	Alat pembersih lantai		

10. Alat Permainan Edukatif di dalam kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja makan		
2.	Peralatan makan	1 Set	
3.	Tempat tidur dan kelengkapannya		
4.	Peralatan masak		

5.	Cermin	1 Buah	
6.	Bak cucian dan kelengkapannya		
7.	Serbet		
8.	Boneka		
9.	Balok pembangunan	1 Buah	
10.	Mainan kontruksi		
11.	Permainan palu		
12.	Alat pertukangan		
13.	Kotak menara		
14.	Menara gelang	3 Buah	
15.	Macam-macam kendaraan		
16.	Permainan manipulativ		
17.	Perpustakaan		
18.	Media kreatif		
19.	Alat-alat kesenian: a. Boneka berbentuk orang b. Boneka berbentuk binatang		
20.	Alat untuk sandiwara boneka: a. Boneka berbentuk orang b. Boneka berbentuk binatang		
21.	Aquarium beserta kelengkapannya		
22.	Timbangan	1 Buah	
23.	Batu-batuan		
24.	Gambar proses pertumbuhan binatang		
25.	Gambar proses pertumbuhan tanaman		
26.	Magnit		
27.	Benda-benda laut dan udara		
28.	Kaca pembesar		
29.	Maket masjid, gereja, pura, wihara, klenteng	1 Set	
30.	Alat perlengkapan Ibadah		
31.	Gambar perilaku yang dapat memupuk sikap dan rasa ketuhanan pada anak		

11. APE di luar kelas

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Bak Pasir dengan kelengkapannya		Set
2.	Bak air dengan kelengkapannya		Set
3.	Papan peluncur atau seloncoran	2	Set
4.	Papan jungkitan	1	Macam
5.	Ayunan	1	Buah
6.	Bola Besar dan kecil	10	Buah
7.	Papan titian	1	Buah
8.	Ban bekas	6	Buah
9.	Binatang peliharaan dan kandangnya	-	Buah
10.	Kereta dorong	-	Buah
11.	Tangga majemuk	1	Buah
12.	Putaran	1	Buah
13.	Jaring laba-laba	1	Buah
14.	Rak Sepatu	3	Buah
15.	Gantungan Tas	3	Buah

*Lampiran M***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN**

Kelompok : A
Semester / Minggu : 2 / 11
Tema / Subtema : Kebutuhan / Pakaian
Hari / Tanggal : Jum'at, 9 Februari 2018

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- (1.1.2) Anak dapat bercakap-cakap tentang seragam sekolah
- (2.7.2) Anak dapat mendengarkan teman menyebutkan seragam
- (3.6.2) Anak dapat menunjukkan baju seragam sesuai hari
- (3.15.3) Anak dapat menghias gambar tas dengan kertas kado
- (4.6.2) Anak dapat mengurutkan gambar seragam dari yang kecil
- (4.15.4) Anak dapat menjahit gambar tas

Media / sumber belajar: gambar macam-macam pakaian, kertas kado, gambar tas, benang, jarum

I. Kegiatan Awal

- Senam pagi
 - Bernyanyi, salam dan berdoa
- Absensi
- Tanya jawab tentang kegunaan baju dan baju yang sesuai untuk dipakai

II. Kegiatan Inti

- a. Mengamati
 - Macam – macam gambar pakaian
 - Cara menjahit gambar baju
 - Cara menghias gambar tas
- b. Menanya
 - Guru menstimulasi dengan menunjukkan macam – macam pakaian

- Anak menyebutkan baju seragam sesuai hari
 - Anak menyebutkan seragam sekolah
- c. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengkomunikasikan
- Guru menunjukkan macam – macam pakaian, guru menjelaskan bagian – bagian pakaian, kemudian guru membagikan kertas warna dan menjelaskan kegiatan selanjutnya
- Kegiatan 1 : menghias gambar tas dengan potongan kertas kado
Guru membagikan potongan kertas kado dan gambar tas, anak menghias gambar tas tersut
 - Kegiatan 2 : menrutkan gambar tas yang kecil hingga besar
Guru membagikan gambar tas dan anak mengurutkan dari yang kecil hingga besar
 - Kegiatan 3 : menjahit gambar tas
Guru membagikan benang dan jarum serta gambar tas, anak menjahitnya

III. Istirahat

- Cuci tangan berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Bermain

IV. Kegiatan Akhir

- Diskusi kegiatan sehari
- Pesan, kesan, berdo'a, salam, pulang

Jember, 9 Februari 2018

Mengetahui,

Kepala RA, Nurul Hidayah

Guru kelompok A

Eka Sri Rahayu, S.Pd

Ernawati, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Kelompok : A
Semester / Minggu : 2 / 13
Tema / Subtema : Kebutuhan / Pakaian
Hari / Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2018

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- (1.2.2) Anak dapat bercakap-cakap tentang pakaian muslim
- (2.8.2) Anak dapat lomba pakai sepatu sendiri
- (3.15.1) Anak dapat mewarnai gambar baju muslim
- (3.13.2) Anak dapat sabar bergantian mengambil kertas
- (4.15.1) Anak dapat menggambar pola batik
- (4.13.2) Anak dapat meronce menggunakan kertas warna

Media / sumber belajar: gambar macam-macam pakaian muslim, gambar baju muslim, gambar batik, pensil, crayon, kertas warna, benang

II. Kegiatan Awal

- Senam pagi
- Bernyanyi, salam dan berdoa
- Absensi

II. Kegiatan Inti**d. Mengamati**

- Macam – macam gambar pakaian muslim
- Cara menggambar pola batik
- Cara meronce menggunakan kertas warna

e. Menanya

- Guru menstimulasi dengan menunjukkan macam – macam pakaian muslim

- Anak berlomba memasang sepatu sendiri
- f. Mengumpulkan Informasi, menalar dan mengkomunikasikan
Guru menunjukkan macam – macam pakaian muslim, guru menjelaskan cara menggambar pola batik, kemudian guru menjelaskan selanjutnya,
 - Kegiatan 1 : mewarnai gambar baju muslim
Guru membagikan gambar baju muslim dan anak mewarnainya
 - Kegiatan 2 : menggambar pola batik
Guru membagikan gambar pola batik lalu anak menirukan pola batik tersebut
 - Kegiatan 3 : meronce menggunakan kertas warna
Guru membagikan kertas warna pada anak, dan anak meroncinya sesuai kelompok

III. Istirahat

- Cuci tangan berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Bermain

IV. Kegiatan Akhir

- Diskusi kegiatan sehari
- Pesan, kesan, berdo'a, salam, pulang

Jember, 10 Februari 2018

Mengetahui,

Kepala RA, Nurul Hidayah

Guru kelompok A

Eka Sri Rahayu, S.Pd

Ernawati, S.Pd

Lampiran N

Lembar validasi**Instrumen Penilaian Metode *Outbond Learning***

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli metode pembelajaran
2. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban dengan tanda cheklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut penilaian ahli metode pembelajaran

Validasi dari Validator 2 : Eka Sri Rahayu, S.Pd

No	Kegiatan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
I	Mengelola Interaksi di luar kelas						
1.	Guru menjelaskan cara permainan sebelum kegiatan bermain dimulai				✓		
2.	Guru berusaha memberikan contoh permainan yang menantang dan memotivasi					✓	
3.	Guru memberi intruksi pada anak untuk menggerakkan seluruh badannya				✓		
4.	Mengadakan kontak mata saat berkomunikasi dengan anak					✓	
5.	Guru mendorong semangat anak untuk tetap berani dalam bermain				✓		
II.	Menggunakan Strategi Pembelajaran						
1.	Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan				✓		
2.	Guru membagi anak dalam kelompok kecil					✓	
3.	Guru melakukan proses saling <i>sharing</i> atau berbagi rasa dan pengalaman			✓			
III.	Bersikap terbuka						
1.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri				✓		
2.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak				✓		

Makna Skor :

- Skor 1 = sangat kurang baik/kurang sesuai
- Skor 2 = kurang baik/kurang sesuai
- Skor 3 = cukup baik/cukup sesuai
- Skor 4 = baiksesuai
- Skor 5 = sangat baik/sangat sesuai

30 Januari 2018
Validator,
Sri Rahayu, S.Pd



Lampiran O

HASIL CHEKLIST POST TEST KEMAMPUAN MOTORIK KASAR

Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar
 Nama : Afko
 Kelas : A1
 Nama lembaga : RA Nurul Hidayah

No.	Kegiatan	Skor Penilaian
Kemampuan motorik kasar		
I.	Kekuatan	★★★★★★
1.	Anak dapat melangkahkan kaki di alat permainan.	✓
2.	Anak dapat menggerakkan seluruh badan	✓
3.	Anak dapat merayap dari awal hingga akhir permainan	✓
Kelahiran		
1.	Anak bisa bertahan dalam permainan jaring laba-laba hingga awal <i>start</i> sampai <i>finish</i>	✓
2.	Anak dapat menahan kaki dan tangan ketika merayap	✓
3.	Anak dapat mempertahankan gerakan ketika berada di titik tengah permainan	✓
Kelincaran		
1.	Anak dapat memutar badan saat bermain	✓
2.	Anak dapat merayap lurus	
3.	Anak dapat meloncat dari tanah hingga ke tempat permainan	✓
4.	Pada saat bermain anak dapat menggerakkan tubuhnya secara aktif	✓

Keterangan taraf penilaian :

★★★★★	★★★★	★★★	★★	★
4	3	2	1	
Berkembang baik	Berkembang sesuai Harapan	Mulai berkembang	Belum berkembang	

Rumus yang dapat digunakan untuk mengolah skor atau nilai akhir yaitu :

Total Skor = $\frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$

$$\frac{30}{40} \times 100 = 75$$

Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar
 Nama : Alqan
 Kelas : A1
 Nama lembaga : RA Nurul Hidayah

No.	Kegiatan	Skor Penilaian
Kemampuan motorik kasar		
I.	Kekuatan	★★★★★★
1.	Anak dapat melangkahkan kaki di alat permainan	✓
2.	Anak dapat menggerakkan seluruh badan	✓
3.	Anak dapat merayap dari awal hingga akhir permainan	✓
Kelahiran		
1.	Anak bisa bertahan dalam permainan jaring laba-laba hingga awal <i>start</i> sampai <i>finish</i>	✓
2.	Anak dapat menahan kaki dan tangan ketika merayap	✓
3.	Anak dapat mempertahankan gerakan ketika berada di titik tengah permainan	✓
Kelincaran		
1.	Anak dapat memutar badan saat bermain	✓
2.	Anak dapat merayap lurus	✓
3.	Anak dapat meloncat dari tanah hingga ke tempat permainan	✓
4.	Pada saat bermain anak dapat menggerakkan tubuhnya secara aktif	✓

Keterangan taraf penilaian :

★★★★★	★★★★	★★★	★★	★
4	3	2	1	
Berkembang baik	Berkembang sesuai Harapan	Mulai berkembang	Belum berkembang	

Rumus yang dapat digunakan untuk mengolah skor atau nilai akhir yaitu :

Total Skor = $\frac{\text{Skor tercapai}}{\text{Skor maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$

$$\frac{39}{40} \times 100 = 97,5$$

Lampiran P

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 0901 /UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 0 JAN 2018

Yth. Kepala RA Nurul Hidayah Rambipuji
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Helma Akidah
NIM : 140210205002
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Metode *Outbond Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelas A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP.19670625 199203 1 003

Lampiran Q

Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN DAKWAH
RAUDHATUL ATHFAL
"NURUL HIDAYAH"
CURAHMALANG RAMBIPUJI JEMBER

Jl. Nusa Indah 2 No. 13 Telp. 08534027774 email : ra.nurulhidayah@gmail.com NSM. 101235090134

SURAT KETERANGAN

No : 25/RA.NH/II/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Sri Rahayu, S.Pd

Jabatan : Kepala RA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Helma Akidah

NIM : 140210205002

PRODI : PGPAUD-UNEJ

Telah melaksanakan penelitian di RA Nurul Hidayah pada anak kelompok A dengan judul "Pengaruh Metode *Outbond Learning* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok A RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018."

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberikan di : Jember

Pada tanggal : 19 Februari 2018

Kepala RA Nurul Hidayah



EKA SRI RAHAYU, S.Pd

Lampiran R

DOKUMENTASI PELAKSANAAN OUTBOUND LEARNING





Lampiran S

BIODATA PENELITI



Nama : Helma Akidah
 Tempat/Tanggal Lahir : Madiun, 02 November 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn. Krajan Desa Doho Kec. Dolopo Kab.Madiun
 Telepon : 085645768590
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : helma021195@gmail.com
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	MI MUHAMMADIYAH DOLOPO	MADIUN	2009
2.	SMPN 1 DOLOPO	MADIUN	2012
3.	SMAN 1 DOLOPO	MADIUN	2014